



**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL
DENGAN EFIKASI DIRI PADA SISWA LAKI-
LAKI MA AL-FATAH PALEMBANG**

SKRIPSI

**MUJI RAHAYU
13350112**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**



**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL
DENGAN EFIKASI DIRI PADA SISWA LAKI-
LAKI MA AL-FATAH PALEMBANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi dalam Ilmu
Psikologi Islam**

**MUJI RAHAYU
13350112**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2018**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya :
Nama : Muji Rahayu
NIM : 13350112
Alamat : Banyuasin, Jlr. 18 Kec. Muara Padang
Judul : Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri
Pada Siswa Laki-Laki MA Al-Fatah
Palembang.

Dengan ini saya menyatakan bahwa apa yang tertulis dalam skripsi ini adalah benar adanya dan merupakan hasil karya saya sendiri. Segala kutipan karya pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat maka saya bersedia gelar keserjanaan saya dicabut.

Palembang, 23 Mei 2018

Penulis

METERAI
TEMPEL

TGL. 20
BB3A6AFF129387861

6000
ENAM RIBU RUPIAH

Muji Rahayu

NIM. 13350112

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Muji Rahayu
Nim : 13350112
Program Studi : Psikologi Islam
Judul : Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri
Pada Siswa Laki-Laki MA Al-Fatah
Palembang

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dewan Penguji

Ketua : Prof. Dr.H. Ris'an Rusli, M.A (.....)
Sekertaris : Indah Purwasih, M.Psi.,
Psikolog (.....)
Pembimbing I : H. Jhon Supriyanto, M.A (.....)
Pembimbing II : Listya Istiningtyas, M.Psi.,
Psikolog (.....)
Penguji I : Zaharuddin, M.Ag (.....)
Penguji II : Iredho Fani Reza, MA.Si (.....)

Ditetapkan di : Palembang

Tanggal : 23 Mei 2018

Dekan



Prof. Dr.H. Ris'an Rusli, M.A

NIP. 196505191992031003

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI

Sebagai sivitas akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah,
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muji Rahayu
NIM : 13350112
Program Studi : PSIKOLOGI ISLAM
Fakultas : PSIKOLOGI
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang **Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif** (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Dukungan Sosial dengan Efikasi Diri Pada Siswa Laki-Laki MA Al-Fatah Palembang".

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Raden Fatah berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada tanggal : 23 Mei 2018

Yang menandatangani


METERAI
TEMPEL
TGL 20
17C46AFF122523051
6000
ENAM RIBU RUPIAH
(Muji Rahayu)
13350112

ABSTRACT

Name : Muji Rahayu
Study Program/ Faculty : Psychology Of Islam/ Psychology
Title : Social Support With Self-Efficacy
On Male Students in MA Al-Fatah
Palembang

The main purpose of this study was to know the relationship between social support and self-Efficacy on male students in MA Al-Fatah Palembang. This research is a quantitative research by using correlational research design. The number of samples of this study is 140 male students MA Al-Fatah Palembang. While the data analysis method was taken by using simple regression analysis. The result obtained by correlation coefficient based on $p = 0,000$ ($p = 0,05$) the hypothesis proved that there is a relationship between social support with self efficacy in male students MA Al-Fatah Palembang. The results of donations given social support for self-efficacy in male students MA Al-Fatah Palembang by 16,7% that affects social support in male while 83,3% contribution is influenced by other factors not revealed in this research.

Keywords: *Social Support, Self-Efficacy*

INTISARI

Nama : Muji Rahayu
Program Studi/Fakultas : Psikologi Islam/Psikologi
Judul : Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Pada Siswa Laki-laki MA Al-Fatah Palembang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada siswa Laki-laki MA Al-Fatah Palembang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian korelasional. Adapun jumlah sampel penelitian ini adalah 140 Siswa Laki-laki MA Al-Fatah Palembang. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Hasil analisis yang diperoleh koefisien korelasi berdasarkan $p = 0,000$ ($p = 0,05$) hipotesis terbukti bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada siswa laki-laki MA Al-Fatah Palembang. Adapun hasil sumbangan yang diberikan dukungan sosial terhadap efikasi diri pada siswa laki-laki MA Al-Fatah Palembang sebesar 16,7% yang mempengaruhi dukungan sosial pada siswa laki-laki sedangkan kontribusi 83,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Efikasi diri

MOTTO

Jangan kita mudah putus asa dalam melakukan sesuatu kebaikan karena Allah SWT mengizinkan kita mengubah kehidupan jika kita terus berusaha.

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; Dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."

(Q.S. Ar-Ra'd:11)

Skripsi ini merupakan hadiah kecil yang kupersembahkan untuk:

- Kedua orang tuaku Ayah dan Ibu (Sanwirja dan Tarwiyah)
- Saudara-saudaraku (Mbak Wagiyah, Mbak Wasiyah, Mbak Sowati, Kak warso, Mbak Mutiah, Mbak Nur Chayati, dan Adek Rahmat Tri Wahyudi)
- Keluarga besarku yang telah mendo'akan dan memberi dukungan baik berupa materi maupun moril.
- Teman-teman Psikologi Islam Angkatan 2013
- Almamaterku

PERSEMBAHAN

1. Ibuku (Tarwiyah) dan Ayahku (Sanwirja) tercinta yang selalu memotivasi, memberikan doa, kasih sayang, materil dan memberikan dukungan yang tak henti-hentinya sampai saat ini.
2. Bapak H. Jhon Supriyanto, M.A., dan Ibu Listya Istiningtyas, M.Psi., Psikolog Selaku Dosen Pembimbing pertama dan kedua yang telah bersedia memberikan motivasi, meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk membimbing peneliti hingga selesainya skripsi ini.
3. Bapak Zaharuddin, M.Ag., dan Bapak Iredho Fani Reza, S.Psi.I., Selaku Dosen penguji pertama dan kedua yang telah memberi bantuan dan kesediaan serta saran-saran yang diberikan kepada penulis dalam ujian skripsi dan dalam memperbaiki penyelesaian skripsi.
4. Saudara/saudariku tersayang (Mbak Wagiyah, Mbak Wasiyah, Mbak Sowati, Kak Warso, Mbak Mutiah, Mbak Nur Chayati dan Adek Rahmat Tri wahyudi) yang selalu memberikanku semangat dan bantuannya.
5. Sahabat-sahabatku (Rizky Gusti Handayani, Rina Lestari, Astria April Nanda, Lika Rahmi, Itra Nazani, Faisal Reza, Nopita Sari, Riska Amelia, Tri Winda, Yosiko Putri, Yuli,

Meli Riska, Mbak Dwik, Mbak Suci, Agus Sulistiono, Sri Wahyuni, Nur Azis, Ledi Saputra, Sartika Rahayu, Mustakim, Sutrisno, Andik) yang selalu setia menemaniku saat suka maupun duka dan mendukung ku disaat susah.

6. Adek sepupuku Dan keponaan (Rani, Ade, Aris, Budi Teguh, Hono Dan Adek Dewi, Yanti, Edo, Anggun) yang selalu memberikan semangat.
7. Adek-adek MA Al-Fatah Palembang, MA Muhammadiyah I dan MA Paradigma Palembang.
8. Teman-teman seperjuangan Psikologi Islam tahun ajaran 2013 terutama kelas PI.03

Semoga hadiah kecil ini menjadi kebanggan bagi kedua orangtua peneliti dan menjadi langkah awal bagi peneliti untuk berjuang di masa yang akan datang. Aminnn...

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT dan shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Dukungan Sosial dengan Efikasi Diri pada Siswa Laki-laki di MA Al-Fatah Palembang"** penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi Islam pada Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang.

Pada kesempatan ini peneliti dengan segenap kerendahan dan ketulusan hati ingin mengucapkan terima kasih kepada orang-orang yang telah berjasa dalam penelitian ini, terutama kepada.

1. Orang tua peneliti, Ayahku tercinta Sanwirja dan Ibuku tercinta Tarwiyah terima kasih telah memberikan dukungan yang besar berupa motivasi, doa serta materi demi keberhasilan peneliti.
2. Prof. Drs M Sirozi, Ph.D., Selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang beserta staf pimpinan lainnya.
3. Prof. Dr. Ris'an Rusli, MA., Selaku Dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang.
4. Saudaraku adek Rahmat Tri Wahyudi dan mbak Sowati serta keluarga besarku yang telah mendoakan dan memberi motivasi serta dukungan yang besar kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak H. Jhon Supriyanto, M.A., Selaku Dosen Pembimbing pertama yang telah bersedia memberikan motivasi, meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk membimbing

peneliti hingga selesainya skripsi ini. Semoga kebaikan Bapak mendapat balasan dari Allah SWT.

6. Ibu Listya Istiningtiyas, M.Psi., Psikolog. Selaku Dosen Pembimbing kedua yang telah bersedia memberikan motivasi, meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk membimbing peneliti hingga selesainya skripsi ini. Semoga kebaikan Ibu mendapat balasan dari Allah SWT.
7. Bapak Zaharuddin, M.Ag., Selaku Dosen penguji I yang telah memberi bantuan dan kesediaan serta saran-saran yang diberikan kepada penulis dalam ujian skripsi.
8. Bapak Iredho Fani Reza, S.Psi.I., Selaku Dosen penguji II yang telah memberi bantuan dan kesediaan serta saran-saran yang diberikan kepada penulis dalam ujian skripsi.
9. Teman-teman seperjuanganku Rizky Gusti Handayani, Astria April Nanda, Lika Rahmi, Rina Lestari, Itra Nazani, Yosiko Putri, Karima, Faisal Reza, Nur Azis, Meli Riska, terimakasih atas dukungan, bantuan dan kerja samanya selama ini.
10. Adek sepupuku dan adek Keponaanku Rani, Ade, Teguh, Aris, Budi, Hono, Dewi, Yanti, Edo, anggung dan Sunaryo.
11. Adek-adek MA Al-Fatah Palembang.
12. Teman-teman seangkatan 2013 Psikologi Islam terima Kasih atas dukungan, bantuan dan kerja samanya selama ini.

Harapan penulis semoga laporan hasil penelitian skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan sosial, serta sumbangan pemikiran dan pengetahuan bagi kajian ilmu Psikologi Islam.

Palembang, 23 Mei 2018
Penulis,

Muji Rahayu
NIM. 13350112

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	iv
ABSTRACK.....	v
INTISARI.....	vi
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Keaslian Penelitian.....	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Efikasi Diri	15
2.1.1 Pengertian Efikasi Diri	15
2.1.2 Dimensi-Dimensi Efikasi Diri.....	18
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi	
Efikasi Diri	19
2.1.4 Efikasi Diri dalam Perspektif Islam	21
2.2 Dukungan Sosial	26
2.2.1 Pengertian Dukungan Sosial.....	26
2.2.2 Aspek-Aspek Dukungan Sosial.....	30
2.2.3 Faktor-Fakor Yang Mempengaruhi	
Dukungan Sosial	31

2.2.4 Fungsi Dukungan Sosial.....	32
2.2.5 Dukungan Sosial dalam Pespektif Islam	34
2.3 Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Efikasi Diri	38
2.4 Kerangka Konseptual.....	42
2.5 Hipotesis Penelitian	43

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	44
3.2 Identifikasi Variabel.....	44
3.3 Definisi Operasional.....	44
3.4 Populasi dan Sampel	45
3.5 Metode Pengumpulan Data	47
3.6 Validitas dan Reliabilitas	52
3.7 Metode Analisis Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancah.....	56
4.2 Persiapan Penelitian	71
4.3 Pelaksanaan Penelitian	87
4.4 Hasil Penelitian	87
4.5 Pembahasan	94

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	103
5.2 Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Populasi penelitian siswa kelas X, XI dan XII MA Al-Fatah Palembang	46
2. Tabel 2 Rincian Penilaian skoring	48
3. Tabel 3 Blue Print Skala Efikasi Diri	49
4. Tabel 4 Rincian Penilaian skoring	50
5. Tabel 5 Blue Print Skala Dukungan Sosial	51
6. Tabel 6 Jumlah Keseluruhan Siswa MA Al-Fatah	68
7. Tabel 7 Blue Print Skala Efikasi Diri	73
8. Tabel 8 Blue Print Skala Dukungan Sosial	75
9. Tabel 9 Blue Print Skala Efikasi Diri Uji Coba	78
10. Tabel 10 Blue Print Efikasi Diri Setelah Uji Coba	79
11. Tabel 11 Blue Print Efikasi Diri Saat Penelitian	81
12. Tabel 12 Blue Print Dukungan Sosial Uji Coba	83
13. Tabel 13 Blue Print Dukungan Sosial Setelah Uji Coba	84
14. Tabel 14 Blue Print Dukungan Sosial Saat Penelitian	86
15. Tabel 15 Deskripsi Data Penelitian	88
16. Tabel 16 Kategorisasi Efikasi Diri	88
17. Tabel 17 Kategorisasi Dukungan Sosial	89
18. Tabel 18 Deskripsi Hasil Uji Normalitas	91
19. Tabel 19 Deskripsi Hasil Uji Linieritas	92
20. Tabel 19 Deskripsi Hasil Uji Hipotesis	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. SK Pembimbing	109
2. Surat Izin Pra Penelitian	110
3. Surat Izin Try Out	111
4. Surat Izin Penelitian	112
5. Surat Balasan Hasil Penelitian	113
6. Lembar Bimbingan	114
7. Daftar Riwayat Hidup	118

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A

1. Lembar Perkenalan	91
2. Skala Efikasi Diri (<i>Try Out</i>)	92
3. Skala Dukungan Sosial (<i>Try Out</i>)	98
4. Skala Efikasi Diri (Penelitian)	104
5. Skala Dukungan Sosial (penelitian)	109

LAMPIRAN B

1. Skor Item Skala Efikasi Diri (<i>Try Out</i>)	116
2. Skor Item Skala Dukungan Sosial (<i>Try Out</i>)	118
3. Skor Penelitian Skala Efikasi Diri	120
4. Skor Penelitian Skala Dukungan Sosial	123

LAMPIRAN C

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Efikasi Diri (<i>Try Out</i>)	127
2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Dukungan Sosial (<i>Try Out</i>)	135

LAMPIRAN D

1 Uji Prasyarat	144
a. Uji Normalitas	144
b. Uji Linieritas	144
2 Uji Hipotesis	146

LAMPIRAN E

1. Tabel Kategorisasi Efikasi Diri	148
2. Tabel Kategorisasi Dukungan Sosial	148
3. Tabel Deskripsi	149
a. Hasil Uji Normalitas	149
b. Hasil Uji Linieritas	149
c. Hasil Uji Hipotesis	149

LAMPIRAN F

1. SK Pembimbing	
2. Surat Izin Pra Penelitian	
3. Surat Izin Try Out	
4. Surat Izin Penelitian	
5. Surat Balasan Hasil Penelitian	
6. Lembar Konsultasi Pembimbing I	
7. Lembar Konsultasi Pembimbing II	
8. Lembar Konsultasi Penguji I	
9. Lembar Konsultasi Penguji II	
Daftar Riwayat Hidup	

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa yang sangat unik, dimana remaja sebagai peserta didik mengalami pengalaman yang tidak berada dalam pengalaman sebelumnya. Dalam proses perkembangannya, remaja senantiasa mengeksplorasi pengalaman-pengalaman baru dalam kehidupannya. Remaja bereksperimen dan berhadapan dengan berbagai macam aturan dari orang-orang yang berbeda dalam perubahan bentuk fisik, serta perubahan emosional dan kecerdasan. Terjadi pula semacam dinamika psikologis yang terkadang remaja berhasil melaluinya, namun ada pula yang mengalami kegagalan. Pada masa remaja konflik yang dihadapi oleh remaja di sebabkan karena adanya tuntutan-tuntutan dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Tuntutan terbesar yang dialami oleh remaja adalah yang berkaitan dengan kesuksesannya dibidang akademik. Kemampuan remaja dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik yang dihadapi tidak hanya dipengaruhi potensi kognitif yang dimiliki oleh remaja seperti inteligensi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh keyakinan remaja mengenai kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut, (Olga & Surna, 2014:132).

Pada remaja *self-efficacy* sudah muncul pada usia 11 tahun. Menurut Piaget (Risnawita & Ghufro, 2010:75) remaja pada usia 11 tahun ke atas, mengalami tahap operasional formal, dimana remaja dituntut membuat penilaian yang realistik tentang kekuatan dan kelemahan,

serta kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah. Pada masa transisi ini, remaja sangat mudah dipengaruhi dalam menghadapi situasi dan kondisi yang sedang remaja hadapi, keyakinan diri (efikasi diri) yang tinggi sangat dibutuhkan untuk beradaptasi dengan situasi-situasi yang baru remaja temui. Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari seorang individu. Bandura, (Risnawita & Ghufron, 2010:74) menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi. Selanjutnya Baron dan Byrne, efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan (Risnawita & Ghufron, 2010:73).

Seseorang dengan efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka mampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian disekitar, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada disekitar. Dalam situasi yang sulit, orang dengan efikasi diri yang rendah cenderung akan mudah menyerah. Sementara orang dengan efikasi diri yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada. Keyakinan remaja tentang kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas dapat meningkatkan usaha untuk mencapai tujuan namun juga dapat menghambat usaha remaja untuk mencapai sasaran. Adanya perasaan "saya tidak dapat, saya tidak mampu", merupakan alasan-alasan yang

sungguh menghambat individu dalam pencapaian sasaran, (Risnawita & Ghufron, 2010:75).

Dari hasil studi pendahuluan melalui observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 Agustus 2017 di Sekolah MA Al-Fatah Palembang, terdapat beberapa siswa laki-laki yang berkeyakinan bahwa mereka tidak mampu dan tidak dapat untuk menyelesaikan tugas-tugas yang sulit. Kesulitan yang dialami siswa tentunya beragam, sebagian besar siswa mengaku tugas-tugas di bidang akademik merupakan salah satu kesulitan yang sering dialami. Dan ada beberapa siswa menilai kesulitan tersebut sebagai suatu tantangan, sedangkan beberapa siswa yang lain menilai kesulitan sebagai suatu hambatan. Perbedaan persepsi ini dipengaruhi oleh penilaian terhadap kemampuan masing-masing individu, wawancara (2017).

Berdasarkan hasil wawancara diatas didapatkan bahwa betapa pentingnya efikasi diri dimiliki oleh remaja, maka dalam kehidupan sehari-hari seharusnya para remaja tersebut memiliki keyakinan yang tinggi, sehingga remaja dapat menyikapi segala situasi dan permasalahan yang ada dihadapi dengan lebih mudah. Namun pada kenyataannya dilapangan banyak ditemukan para remaja yang merasa kurang yakin dengan dirinya sendiri, yang ditunjukkan dengan kurangnya usaha keras dari remaja itu sendiri, cepat menyerah dengan masalah yang terjadi, cepat merasa puas dengan hasil yang didapatkan, kurang berani menghadapi tantangan dan tidak mudah untuk merumuskan sesuatu yang menjadi tujuan.

Berdasarkan Penelitian Meichati, dkk (1975) kasus-kasus yang ditemui pada klien remaja di biro konsultasi Fakultas Psikologi UGM adalah terhambatnya satudi yang

dialami remaja bukan karena kemampuan belajarnya, melainkan karena tanggapan-tanggapan yang salah pada remaja mengenai kemampuan diri yang mempengaruhi kemampuannya dalam penyelesaian masalah, (Widanarti & Indati, 2002).

Dari kasus diatas menggambarkan bahwa dari beberapa mahasiswa mengalami hambatan dalam studinya bukan karena kemampuan belajarnya, melainkan karena tanggapan-tanggapan yang salah mengenai kemampuan diri yang mempengaruhi kemampuannya dalam penyelesaian masalah. Kemudian penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, dan menghasilkan sesuatu disebut *self-efficacy*. *Self-efficacy* individu sangat menentukan besar usaha yang dilakukan dan seberapa mampu individu bertahan dalam menghadapi rintangan dan pengalaman yang tidak menyenangkan. Sebagaimana hasil dari pendapat Clark dkk, (Bandura, 2009:266), telah ditemukan bahwa *self-efficacy* beroperasi paling baik dalam ruang lingkup perubahan gaya hidup secara umum, termasuk latihan fisik dan sebagai penyediaan dukungan sosial.

Dukungan sosial dapat diartikan sebagai "pemberian bantuan atau pertolongan terhadap seseorang yang mengalami stress dari orang lain yang memiliki hubungan dekat (saudara atau teman)." Pengertian lainnya dikemukakan oleh Rietschlin, yaitu sebagai "pemberian informasi dari orang lain yang dicintai atau mempunyai kepedulian, dan memiliki jaringan komunikasi atau kedekatan hubungan, seperti orang tua, suami/istri, teman,

dan orang-orang yang aktif dalam lembaga keagamaan, (Yusuf & Nurihsan, 2008).

Selanjutnya Cobb (Smet,1994:92) menekankan orientasi subyektif yang memperlihatkan bahwa dukungan sosial itu terdiri atas informasi yang menuntun orang menyakini bahwa ia diurus dan disayangi. Dalam QS. Al-Insyirah (94): 1-8) telah menjelaskan adanya segi nasihat menasihati dalam kebenaran dan kebesaran. Ayat ini menunjukkan pentingnya dukungan sosial.

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ﴿١﴾ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ﴿٢﴾ الَّذِي أَنْقَضَ
ظَهْرَكَ ﴿٣﴾ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٤﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ
يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya: Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu? dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu? dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu. Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

Ayat ini telah menjelaskan; 1) bukankah kami menjadikanmu senantiasa berlapang dada, penyayang, dan penyabar? 2) dan bukankah dengan semua itu kami telah meringankan semua bebanmu, mengampuni semua dosamu baik yang telah berlalu ataupun yang akan datang, meridhai kamu, dan senantiasa mencurahkan ampunan dan

rahmat kepadamu? 3) yaitu beban yang memberikan punggungmu dan membuatmu susah, sedih dan kusut hatimu. 4) dan kami jadikan penyebutan namamu selalu terangkat dan terhormat dimenara-menara, dimimbar-mimbar, dan buku-buku. 5) sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesudah kesempitan ada kelonggaran, sesudah kesedihan ada kegembiraan, dan sesudah yang malam gulita akan datang pagi cerah. 6) kesulitan itu satu, sedangkan kemudahan itu dua. Maka satu kesulitan yang satu, tidak akan bisa mengalahkan kemudahan yang dua. 7) apabila kamu telah selesai dari suatu kesibukan dunia maka bersungguh-sungguhlah dalam beribadah dan sempatkanlah waktumu untuk melaksanakan ketaatan kepada Allah, perbanyaklah ibadah-ibadah sunnah, amalan-amalan yang utama dan berbekal diri dengan amal saleh. 8) hanya kepada Tuhanmu sajalah hendaknya engkau mengharap semua yang engkau inginkan, yaitu dengan senantiasa berdoa kepada-Nya, taat dan patuh kepada-Nya, dan banyak melakukan amal-amal ibadah sunnah, dan terus bertaqarrub serta merendahkan diri dihadapan-Nya, al-Qarni (2008:626-628).

Berdasarkan tafsir di atas dapat disimpulkan bahwa sesama manusia berupaya menyenangkan hati orang lain, yaitu saling membantu dan saling mencintai sesama, sebagai sesuatu yang dianggap penting, norma-norma ilahiyah yang memerintahkan perilaku menolong dapat mendorong orang lain untuk menolong dan membantu.

Selanjutnya manusia menyadari dan berusaha memperbaiki kesalahannya, dengan memohon ampunan dan pertolongan Allah. Selain itu hubungan antarsesama

manusia juga penting sebagai dukungan sosial dalam mengatasi segala masalah, terutama untuk dukungan bersabar dan melakukan hal yang benar sesuai dengan jalan Allah. Dukungan sosial mempengaruhi keyakinan seseorang mengenai kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan memecahkan masalah, terutama yang berkaitan tugas akademik siswa. Selanjutnya, Dukungan sosial yang tinggi, dapat meningkatkan keyakinan dan usaha yang dilakukan oleh siswa, sedangkan dukungan rendah dapat menurunkan keyakinan siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kehadiran orang lain mempengaruhi seberapa besar efikasi diri siswa, Hasan (2008:87).

Siswa membutuhkan dukungan dari orang lain saat dia memasuki masa krisis yaitu pada usia 15-17 tahun. Menurut Remplein (Monks & Knoers, 2006:264) krisis remaja adalah suatu masa dengan gejala-gejala krisis yang menunjukkan adanya pembolakan dalam perkembangan. Krisis yang dialami oleh remaja terutama berkaitan dengan prestasi akademik atau prestasi di sekolah. Untuk mengatasi masa krisis ini remaja membutuhkan pengertian dan bantuan dari orang-orang disekitarnya baik secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan yang paling diharapkan oleh remaja dalam menghadapi krisis dibidang akademik ini adalah dukungan sosial terutama dukungan dari keluarga seperti orang tua, saudara, guru, temandan dari lingkungan sekitarnya. Namun pada kenyataannya dukungan sosial dalam membantu anak menyelesaikan tugas-tugasnya tidak selamanya berlangsung dengan lancar. Kondisi yang ada sekarang dimana kedua orangtua sama-sama disibukkan oleh pekerjaan-pekerjaan diluar rumah menyebabkan interaksi antara orangtua dengan

remaja terbatas. Dan orangtua juga sering memiliki cita-cita yang tidak realistis terhadap prestasi akademik remaja, (Monks & Knoers, 2006:264).

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di MA Al-Fatah Palembang pada 6 siswa laki-laki angkatan 2017 pada tanggal 26 Agustus 2017, beberapa siswa mengatakan bahwa dukungan sosial sangat sekali diperlukan terutama dukungan orangtua karena dengan adanya kepedulian atau perhatiannya bisa membuat dirinya menjadi lebih yakin dan termotivasi terhadap tugas-tugas akademiknya. Selanjutnya dukungan dari seorang teman itu sangat mendorong dirinya untuk lebih yakin dan mampu dalam setiap masalah yang di hadapi. Namun ada juga beberapa siswa yang mengatakan bahwa teman juga bisa membuat dirinya malas untuk mengerjakan tugas-tugas akademiknya karena terkadang teman lebih senang mengajak bermain daripada belajar. Dalam hal tersebut diperoleh gambaran bahwa dukungan sosial memiliki hubungan dengan efikasi diri, dimana dukungan sosial memiliki hubungan yang erat saling tergantung satu sama lain, dan remaja diharapkan dapat menyelesaikan tugas-tugas dibidang akademiknya, Wawancara (2017).

Melihat fenomena yang telah dikemukakan dengan berbagai permasalahan yang muncul dikalangan siswa, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan rumusan masalah " Apakah ada hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada siswa laki-laki di MA Al-Fatah Palembang ?" maka peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada siswa laki-lakidi MA Al-Fatah Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Dari permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah: Apakah ada hubungan antara Dukungan Sosial dengan Efikasi Diri pada Siswa Laki-laki MA Al-Fatah Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui adanya hubungan antara Dukungan Sosial dengan Efikasi Diri pada Siswa Laki-laki di MA Al-Fatah Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis manfaat penelitian ini adalah:

Manfaat teoritis yang diambil dari penelitian ini adalah sebagai bahan pengembangan keilmuan khususnya dibidang psikologi islam, serta sumber referensi bacaan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis Penelitian ini adalah:

- a. Bagi Siswa dapat memberikan informasi kepada siswa bagaimana siswa dengan efikasi diri yang tinggi bisa terjadi karena adanya kemampuan atau keyakinan diri yang tinggi untuk mencapai prestasi yang memuaskan dalam belajar.
- b. Bagi Guru Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan informasi kepada guru bahwa begitu pentingnya dalam meningkatkan efikasi diri akademik

- siswa dalam belajar, sehingga siswa memiliki keyakinan dan kepercayaan diri dalam belajar maupun dalam menyelesaikan tugas sekolah.
- c. Bagi orang tua agar lebih memahami betapa pentingnya suatu dukungan bagi anak-anaknya dalam keyakinan dirinya.

1.5 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian yaitu membahas mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para ahli atau para mahasiswa maupun masyarakat untuk mengenai bahwasannya ada penelitian terdahulu mengenai tema yang sama dengan penelitian ini.

Penelitian mengenai dukungan sosial dengan efikasi cukup banyak. Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Niken Widanarti dan Aisah Indati (2002), hubungan antara dukungan sosial Keluarga dengan *self-efficacy* Pada remaja di smu negeri 9 yogyakarta. Terdapat hasil yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara dukungan sosial keluarga dengan *self-efficacy* pada remaja. Semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka *self-efficacy* juga semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial keluarga maka *self-efficacy* juga semakin rendah. Dengan demikian hipotesis yang dinyatakan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada remaja. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson.

Penelitian selanjutnya yang diteliti oleh Nuni Nurhidayati dan Duta Nurdibyanandaru (2014), Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan *Self-Esteem* pada

Penyalahguna Narkoba yang Direhabilitasi. Terdapat hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan *self-esteem* pada penyalahguna narkoba yang direhabilitasi. Semakin tinggi dukungan sosial keluarga maka semakin tinggi *self-esteem* yang dimiliki penyalahguna narkoba, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial keluarga maka makin rendah pula *self-esteem* pada penyalahguna yang direhabilitasi di Balai Besar Rehabilitasi BNN Lido Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian penjelasan (*explanatory research*) dan teknik pengambilan data survey.

Penelitian dari Fatma Riskia dan Damajanti Kusuma Dewi (2017), hubungan antara dukungan sosial dengan *self-efficacy* pada mahasiswa Fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Surabaya Angkatan tahun 2015. Terdapat hubungan yang sedang/cukup antara dukungan sosial dengan *self-efficacy* pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya angkatan Tahun 2015 didukung juga oleh tingkat dukungan sosial yang diterima oleh sebagian besar mahasiswa yang tidak terlalu tinggi yaitu sebesar 75% hanya berada pada kategori sedang. Dukungan yang tidak terlalu tinggi juga menyebabkan tingkat *self-efficacy* mahasiswa juga tidak terlalu tinggi yaitu sebesar 69% hanya berada pada kategori sedang.

Penelitian dari Ani Marni, Rudy Yuniawati (2015), Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penerimaan Diri Pada Lansia Di Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta. Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan

sosial dengan penerimaan diri pada lansia di panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta. Metode pengabalan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala sikap. Penelitian ini akan dianalisis menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dari Person. Hasil pengujian koefisien korelasi yaitu (r) sebesar 0,604 dan F sebesar 23,764 dengan taraf signifikan (p) sebesar 0,000 ($p < 0,01$) yang menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan penerimaan diri pada lansia dipanti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta.

Penelitian dari Hendrianur (2015:528-542), hubungan dukungan sosial dan regulasi diri dengan prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi. Kontribusi kedua variabel bebas yakni dukungan sosial dan regulasi diri terhadap variabel terikat yakni prokrastinasi dalam menyelesaikan skripsi diketahui sebesar $R^2 = 0.100$, hal ini menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial dan regulasi diri memberi sumbangan efektif sebesar 10 persen terhadap variabel prokrastinasi. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika.

Penelitian dari Yasin dan Dzulkifli (2010) Hubungan antara Dukungan Sosial dan Masalah Psikologis di antara Siswa. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara dukungan sosial dan masalah psikologis yang menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial, semakin rendah masalah psikologis. Metode pengabalan data dalam penelitian ini adalah Skala Dukungan Sosial (SSB) digunakan untuk mengukur tingkat

dukungan sosial di antara siswa dan Depresi Kecemasan Stres. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *person product moment* digunakan untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan antar variabel dukungan sosial dan masalah psikologis. Koefisien korelasi dihitung antara dukungan sosial dan depresi. Dukungan sosial ditemukan secara signifikan dan negatif berkorelasi dengan depresi ($r = -0,66$, $p < 0,01$), menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial, semakin rendah depresi. Koefisien korelasi kemudian dihitung antara dukungan sosial dan kecemasan. Dukungan sosial ditemukan secara signifikan dan negatif berkorelasi dengan kecemasan ($r = -0,70$, $p < 0,01$), menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial, semakin rendah kecemasan. Koefisien korelasi di hitung antara dukungan sosial dan stres. Dukungan sosial ditemukan secara signifikan dan negatif berkorelasi dengan stres ($r = -0,71$, $p < 0,01$), menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial, semakin rendah stres.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas masing-masing memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yang membedakannya adalah pada subjek penelitian, teori, variabel dan metodologi penelitian. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Widamaka dan Indati (2002), yang membedakan adalah variabel penelitian lebih spesifik penelitian dan subjek penelitiannya. Nurhidayati dan Nurdibyanandaru (2014) yang membedakan adalah subjek yang diteliti dan metode penelitian. Riskia dan Dewi (2017) yang membedakan adalah subjek penelitiannya. Marni dkk., (2015), yang membedakan adalah subjek penelitian dan variabel penelitiannya. Hendrianur (2015), yang

membedakannya adalah variabel penelitian dan subjek penelitiannya. Sedangkan penelitian yang saya teliti lebih menekankan adakah Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Efikasi Diri pada Siswa di MA Al-Fatah Palembang. Dan pada penelitian yang saya teliti ini subjeknya lebih spesifik pada perkembangan remaja laki-laki MA Al-Fatah Palembang yang berusia dari 15 ke atas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Efikasi diri

2.1.1 Definisi Efikasi diri

Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self-knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi, (Ghufron & Risnawita, 2016:73). Efikasi diri adalah keyakinan bahwa "saya bisa"; ketidakberdayaan, kebalikan dari penguasaan, adalah keyakinan bahwa "saya tidak bisa". Siswa dengan efikasi diri tinggi setuju dengan pernyataan seperti, sebagai "saya tahu bahwa saya akan mampu mempelajari materi ini" dan "saya kira saya mampu melakukannya kegiatan ini dengan baik", Santrock (2014:180).

Bandura (Feist^{2014:212}) mendefinisikan efikasi diri sebagai "keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan sesuatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan". Bandura beranggapan bahwa "keyakinan atas efikasi seseorang adalah landasan dari agen manusia". Manusia yang yakin bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang memiliki potensi untuk dapat mengubah kejadian yang ada dilingkungannya, akan lebih mungkin untuk bertindak dan

lebih mungkin untuk menjadi sukses dari pada manusia yang mempunyai efikasi diri yang rendah.

Selanjutnya Baron dan Byrne, (Ghufron & Risnawita, 2016:74) efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.

Bandura (Shelley, 2009:135) mengemukakan bahwa peran efikasi diri sebagai mekanisme yang mendasari perubahan perilaku, pemeliharaan dan generalisasi. Perubahan perilaku terjadi setelah ada kegiatan pembelajaran siswa. Pada awal kegiatan pembelajaran, masing-masing siswa mempunyai tingkat keyakinan dan kemampuan yang berbeda. Perbedaan tingkat keyakinan tersebut berdasarkan pengalaman sebelumnya misalnya pemahaman materi pelajaran sebelumnya, tingkat kecerdasannya dan sikapnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang mempunyai efikasi diri yang baik akan berhasil dalam kegiatan belajarnya dan dapat melakukan tugas-tugas akademiknya dengan lancar.

Prapaskah dkk., (Cherian & Jacob, 2013:83) menyatakan bahwa *self-efficacy* sebenarnya mengacu pada "penilaian orang tentang kemampuan mereka untuk mengatur dan melaksanakan program untuk mendapatkan desain yang dibutuhkan jenis performa yang dilakukan."

Self-efficacy yang lebih tinggi di dunia dikaitkan dengan hasil yang baik, mulai dari kepuasan kerja dan kinerja yang lebih tinggi, untuk kesehatan fisik dan mental yang lebih baik untuk akademik yang lebih baik kinerja, Judge dan Bono dkk., (Cherian & Jacob, 2013:81).

Efikasi diri bagaimana orang bertingkah laku dalam situasi tertentu tergantung kepada resiprokal antara lingkungan dengan kondisi kognitif, khususnya faktor kognitif yang berhubungan dengan keyakinannya bahwa dia mampu atau tidak mampu melakukan tindakan yang memuaskan. Bandura menyebut keyakinan atau harapan diri ini sebagai efikasi diri dan harapan hasilnya disebut ekspektasi hasil, Alwisol (2009:287).

Menurut Rolf dan Jhonson, (Smet 1994:189) keyakinan-keyakinan tentang *self-efficacy* yang negative juga merupakan faktor yang menghindarkan mengatasi masalah-masalah kesehatan seperti kanker, PMS dan penyakit jantung. Menurut Bandura (Smet 1994:189) *Self-Efficacy* dapat mempengaruhi setiap tingkat dari perubahan pribadi, baik saat individu tersebut mempertimbangkan perubahan kebiasaan yang berkaitan dengan kesehatan, seberapa berat usaha yang dipilih, seberapa banyak perubahan, dan seberapa baik perubahan yang akan diperlukan. Selain mempengaruhi kebiasaan yang dengan kesehatan, perasaan, *self efficacy* akan meningkatkan kekebalan terhadap stress dan depresi dan mengaktifkan perubahan-perubahan biokemis yang dapat mempengaruhi berbagai macam aspek dari fungsi kekebalan (*Immune function*).

Dale Schunk (Santrock, 2002:265) telah menerapkan konsep *self-efficacy* ke banyak aspek dari prestasi siswa. Dalam pandangannya, *self-efficacy* memengaruhi pilihan aktivitas siswa. Siswa dengan *self-efficacy* untuk belajar yang rendah mungkin menghindari banyak tugas belajar, terutama mereka tugas yang sulit. Sebaliknya, siswa yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi bersemangat untuk

mengerjakan tugas belajar. Gist dan Mitchell (Ghufron & Risnawita, 2006:75) mengatakan bahwa efikasi diri dapat membawa pada perilaku yang berbeda di antara individu dengan kemampuan yang sama karena efikasi diri memengaruhi pilihan tujuan, mengatasi masalah, dan kegigihan dalam berusaha.

Berdasarkan uraian para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan suatu tindakan dan tujuan, dalam menghadapi lingkungan sosial dan mengatasi hambatan yang ada.

2.1.2 Dimensi-Dimensi Efikasi Diri

Menurut Bandura (Ghufron & Risnawita, 2006:80) efikasi diri pada diri setiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut ini adalah tiga dimensi tersebut).

a. Dimensi tingkat (level)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Apabila individu dihadapkan pada tugas-tugas yang disusun menurut tingkat kesulitannya, maka efikasi diri individu mungkin akan terbatas pada tugas-tugas yang mudah, sedang, atau bahkan meliputi tugas-tugas yang paling sulit, sesuai dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk memenuhi tuntutan perilaku yang dibutuhkan pada masing-masing tingkat.

b. Dimensi kekuatan (*strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai kemampuannya. Pengharapan yang lemah mudah

digoyahkan oleh pengalaman-pengalaman yang tidak mendukung. Sebaliknya, pengharapan yang mantap mendorong individu tetap bertahan dalam usahanya.

c. Dimensi generalisasi (*generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku yang mana individu merasa yakin akan kemampuannya. Individu dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya.

Menurut Gibson dkk., (Phil, 2014:161) mengemukakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan bahwa seseorang dapat mengerjakan dengan cukup dalam suatu situasi tertentu. Efikasi diri mempunyai tiga dimensi diantaranya yaitu sebagai berikut:

- a. *Magnitude* merupakan tingkat kesulitan tugas yang diyakini seseorang dapat dijangkau.
- b. *Strength* menunjukkan pada pendirian berdasar besaran sebagai kuat atau lemah.
- c. *Generality* menunjukkan tingkatan di mana harapan digeneralisir di semua situasi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dimensi-dimensi, efikasi diri adalah dimensi tingkat (level), dimensi kekuatan (*strength*), dan dimensi generalisasi (*generality*). Selain itu ada aspek lain seperti *Magnitude*, *strength*, dan *generality*.

2.1.3 Faktor-Faktor Efikasi Diri

Menurut Bandura (Ghufron dan Rini Risnawita, 2016:78) efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat faktor informasi utama. Berikut ini empat faktor informasi tersebut:

- a. Pengalaman keberhasilan (*mastery experience*)
Sumber informasi ini memberikan pengaruh besar pada efikasi diri individu karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan.
- b. Pengalaman orang lain (*vicarious experience*)
Pengalaman terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan efikasi diri individu dalam mengerjakan tugas yang sama.
- c. Persuasi Verbal (*verbal persuasion*)
Pada persuasi verbal, individu diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang di yakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan.
- d. Kondisi fisiologis (*physiological state*)
Individu akan mendasarkan informasi mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuannya.
Menurut Alwisol (2009:288-289) efikasi diri atau keyakinan kebiasaan diri itu dapat diperoleh, diubah, di tingkatkan atau diturunkan, melalui salah satu, atau kombinasi empat faktor, yakni sebagai berikut ini:
 - a. Pengalaman Performansi
Adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu. Sebagai sumber, performansi masa lalu atau menjadi pengubah efikasi diri yang paling kuat pengaruhnya.

b. Pengalaman Virkarius

Diperoleh melalui model sosial. Efikasi akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya efikasi akan menurun jika mengamati orang yang kemampuannya kira-kira sama dengan dirinya ternyata gagal.

c. Persuasi Sosial

Efikasi diri juga dapat diperoleh, diperkuat atau dilemahkan melalui persuasi sosial.

d. Keadaan Emosi

Keadaan emosi yang mengikuti suatu kegiatan akan mempengaruhi efikasi di bidang kegiatan itu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama, yaitu pengalaman keberhasilan (*mastery experience*), pengalaman orang lain (*vicarious experience*), persuasi verbal (*verbal persuasion*), dan kondisi fisiologis (*physiological state*). Dan efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama, yaitu pengalaman perfomasi, pengalaman virkarius, persuasi sosial, dan keadaan emosi.

2.1.4 Perspektif Effikasi Diri dalam Perspektif Islam

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang akan seberapa kemampuannya dalam menyelesaikan tugas untuk mencapai sebuah keberhasilan. Dalam agama Islam, seorang muslim dianjurkan agar selalu optimis dan yakin bahwa ia mampu mengahdapi berbagai permasalahan. Karena Allah telah berjanji dalam al-Qur'an bahwa Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuatu yang

sesuai dengan kemampuannya. Hal ini dijelaskan Allah dalam firmanNya QS. Al- Baqarah (286) sebagai berikut:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن دُسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا ۗ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا ۗ أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa), "Tuhan Kami! Janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Tuhan Kami! Janganlah Engkau bebaskan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Tuhan Kami! Janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tidak sanggup Kami memikulnya. Maafkanlah kami; lindungi kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami atas kaum yang kafir. Dan berikut ini merupakan tafsir dari QS. Al- Baqarah (286).

Ayat di atas menjelaskan bahwa setiap tugas yang dibebankan kepada seseorang tidak keluar dari tiga kemungkinan; pertama, mampu dan mudah dilaksanakan; kedua, sebaliknya, tidak mampu dia laksanakan; dan kemungkinan ketiga, dia mampu melaksanakannya tapi dengan susah payah dan terasa sangat berat. Di sisi lain, seseorang akan merasa mudah melaksanakan sesuatu jika

arena atau waktu pelaksanaannya lapang dalam konteks tugas dipahami dalam arti mudah. Tugas-tugas yang dibebankan Allah kepada manusia adalah tugas-tugas yang lapang. Mudah untuk dilaksanakan, bahkan setiap seorang yang mengalami kesulitan dalam pelaksanaan satu tugas, oleh satu dan lain faktor, kesulitan tersebut melahirkan kemudahan yang dibenarkan walau sebelumnya tidak dibenarkan. Shalat diwajibkan berdiri, tetapi kalau sulit berdiri boleh duduk. Seorang yang sulit mendapat air untuk berwudhu atau khawatir mengalami kesulitan menyangkut kesehatannya, dia boleh bertayamum dan masih banyak contoh yang lain. Demikianlah Allah tidak mengkhendaki sedikitpun kesulitan menimpa manusia, Shihab (2002:745-751).

Pemahaman tentang ayat di atas sesuai dengan pengertian efikasi diri yang berarti keyakinan akan kemampuannya karena Allah telah memberikan berbagai potensi pada manusia untuk tegar menghadapi segala kesulitannya. Dalam Al-Qur'an surah Al-Isra ayat 70 juga menjelaskan.

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ

الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya: dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak cucu Adam, dan Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, dan kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka atas banyak dari siapa yang telah kami ciptakan, dengan kelebihan yang sempurna.

Ayat diatas menyatakan bahwa kami, yakni Allah, bersumpah bahwa sesungguhnya telah kami muliakan anak cucu adam dengan bentuk tubuh yang bagus, kemampuan berbicara dan berpikir serta berpengetahuan dan Kami beri juga mereka kebebasan memilah dan memilih. Dan Kami angkut mereka didaratan dan dilautan dengan aneka alat transport yan Kami ciptakan dan tundukkan bagi mereka, atau yang Kami ilhami mereka pembuatannya, agar mereka dapat menjelajahi bumi dan angkasa yang kesemuanya kami ciptakan untuk mereka. Dan Kami juga beri mereka rezeki dari yang baik-baik sesuai kebutuhan mereka lagi lezat dan bermanfaat untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan jiwa mereka dan kami lebihkan kelebihan yang sempurna, Shihab (2002: 149-150).

Uraian tafsir di atas menjelaskan bahwa jika seseorang mampu melaksanakan sesuatu jika pelaksanaannya lapang dalam konteks tugas di pahami dengan mudah. Kemudian janganlah kamu melemah, kuatkan jasmaninya dan janganlah pula kamu bersedih hati akibat yang kamu alami, tetapi kuatkan mentalmu dan jika kamu orang-orang mukmin, yakni jika benar-benar keimanan telah menetap dalam hatimu. Dalam Firman Allah Swt Al-Qur'an Surat Fushilat Ayat 30:

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا

تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan Kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, Maka Malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan: "Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu".

Ayat di atas menguraikan lawan mereka, yaitu orang-orang yang beriman dan konsisten melaksanakan petunjuk imannya. Allah berfirman: Sesungguhnya orang-orang yang percaya dan mengatakan dengan lidahnya bahwa: "Tuhan Kami hanyalah Allah" mengatakannya sebagai cerminan kepercayaan mereka tentang kekuasaan dan kemahaesaan Allah kemudian mereka memohon atau bersungguh-sungguh beristiqamah meneguhkan pendirian mereka dengan memperindah keburukan yang menemani mereka, sebagaimana halnya para pendurhaka, tetapi akan turun kepada mereka, yakni akan dikunjungi dari saat ke saat serta secara bertahap hingga menjelang ajal mereka oleh malaikat-malaikat untuk meneguhkan hati mereka sambil berkata: "Janganlah kamu takut menghadapi masa depan dan janganlah kamu bersedih atas apa yang telah berlalu; dan bergembiralah dengan perolehan surga yang telah dijanjikan Allah melalui rasul-Nya kepada kamu", Shihab (2002:50).

Berdasarkan tafsir di atas dapat disimpulkan bahwa Janganlah kamu takut menghadapi masa depan dan janganlah kamu bersedih atas apa yang telah berlalu; dan bergembiralah dengan perolehan surga yang telah dijanjikan Allah melalui rasul-Nya kepada kamudan tinggalkan semua hal-hal yang meragukanmu.

2.2 Dukungan Sosial

2.2.1 Definisi Dukungan Sosial

Dukungan sosial didefinisikan sebagai kesenangan, bantuan, atau keterangan yang diterima seseorang melalui hubungan, formal dan informal dengan yang lain atau kelompok. Dukungan sosial telah diartikan sebagai sejumlah orang dengan siapa ia berinteraksi, frekuensi hubungan dengan orang lain, atau persepsi individu tentang kecukupan hubungan antarpribadi, Donnelly (1994:224). Dukungan sosial dapat diartikan sebagai "pemberian bantuan atau pertolongan terhadap seseorang yang mengalami stress dari orang lain yang memiliki hubungan dekat (saudara atau teman)." Pengertian lainnya dikemukakan oleh Rietschlin, yaitu sebagai "pemberian informasi dari orang lain yang dicintai atau mempunyai kepedulian, dan memiliki jaringan komunikasi atau kedekatan hubungan, seperti orang tua, suami/istri, teman, dan orang-orang yang aktif dalam lembaga keagamaan, Nurihsan, (2008:266).

Dukungan sosial dalam model konvoi relasi sosial, individu-individu melalui kehidupannya dalam sebuah jaringan sosial, dimana mereka dapat memberi dan menerima dukungan sosial. Dukungan sosial membantu individu di semua usia untuk mengatasi masalah secara lebih efektif, Santrock (2012:225). Terdapat beberapa tipe dukungan sosial; Dukungan sosial struktural adalah jaringan hubungan sosial dasar yang dimiliki seseorang, contohnya, status perkawinan dan jumlah teman. Dukungan sosial fungsional lebih berkaitan dengan kualitas hubungan yang dimiliki seseorang, contohnya, apakah orang yang bersangkutan yakin bahwa ia memiliki teman-

teman yang akan membantunya pada saat dibutuhkan. Dukungan sosial merupakan prediktor moralitas yang pasti. Orang-orang yang memiliki tingkat moralitas yang lebih besar dibanding mereka yang memiliki tingkat dukungan structural yang lebih tinggi. Dalam satu studi ditemukan bahwa orang-orang yang memiliki jaringan sosial yang lebih beragam memiliki kemungkinan lebih kecil untuk menderita pilek setelah dipaparkan dengan virus. Tingkat dukungan fungsional yang lebih tinggi ditemukan memiliki kaitan dengan tingkat *atherosclerosis* (penyumbatan pembuluh darah arteri) yang lebih rendah, hingga kemampuan perempuan untuk menyesuaikan diri dengan *rheumatoid arthritis* kronis, dan distress emosional yang lebih rendah pada perempuan setelah menjalani operasi kanker payudara, M Kring dkk, (2004).

Menurut Katz dan Kahn (Wijono, 2010:134) Dukungan sosial merupakan salah satu cara komunikasi yang positif karena berisi tentang perasaan suka, keyakinan, penghargaan penerimaan diri, dan kepercayaan diri seseorang terhadap kepentingan orang lain.

Menurut Taylor (2009:555-556) *social support* (dukungan sosial) bisa diberikan melalui beberapa cara. Pertama perhatian emosional yang diekspresikan melalui rasa suka, cinta, atau empati. Kedua, bantuan instrumental, seperti penyediaan jasa atau barang selama masa stress. Ketiga memberikan informasi tentang situasi yang menekan. Terakhir, informasi mungkin suportif jika relevan dengan penilaian diri. Buunk Doosje, dukungan sosial dapat berasal dari pasangan, atau partner, anggota keluarga, kawan, kontak sosial dan masyarakat, teman sekelompok, jamaah greja atau masjid, dan teman kerja

atau atasan anda ditempat kerja. Dukungan sosial bisa efektif dalam mengatasi tekanan psikologis pada masa sulit dan menekan. Dukungan sosial juga menurunkan kemungkinan sakit dan mempercepat pemulihan dari sakit, mulai dari sakit flu. Conger dan Lorenz (Taylor, 2009:555-556) dukungan sosial dari perkawinan bisa mereduksi kemungkinan seseorang menjalani gaya hidup beresiko dan meningkatkan praktik hidup sehat, rama. Dukungan sosial juga membantu memperkuat fungsi kekebalan tubuh, mengurangi respon psikologis terhadap stress, dan memperkuat fungsi untuk merespons penyakit kronis. Dukungan sosial memengaruhi kebiasaan sehat dan perilaku sehat. Dukungan sosial mungkin paling efektif apabila "tidak kelihatan". Tetapi ketika dukungan sosial itu diberikan secara diam-diam, secara otomatis berkat hubungan baik kita, maka ia dapat mereduksi stress dan meningatan kesehatan.

Coyne dan Downey (Smet, 1994:129) juga membeberkan dukungan sosial sehubungan dengan hubungan-hubungan intim. Selain itu, mereka juga berdalih bahwa hubungan yang bermutu kurang baik (yaitu banyak pertentangan) jauh lebih banyak mempengaruhi kekurangan dukungan yang dirasakan dari pada tidak ada hubungan sama sekali. Sejalan dengan hal tersebut, Hobfoll (Smet, 1994:129) mengatakan bahwa satu atau dua hubungan yang akrab adalah penting dalam masalah dukungan sosial, dan hanya mereka yang tidak terjalin suatu keakraban berada pada resiko. Para ilmuwan lainnya menetapkan dukungan sosial dalam rangka jaringan sosial.

Wellman (Smet, 1994:129) meletakkan dukungan sosial didalam analisis jaringan yang lebih luas: dukungan sosial hanya dapat dipahami kalau orang tahu tentang struktur jaringan yang lebih luas yang didalamnya seorang terintergrasikan. Menurut Ritter, (Smet, 1994:129) dukungan sosial mengacu pada bantuan emosional, *instrumental*, dan *financial* yang diperoleh dari jaringan sosial seseorang. Rook, (Smet, 1994:129) menganggap dukungan sosial sebagai satu diantara fungsi pertalian atau ikatan sosial. Cobb (Smet, 1994:129) menekankan orientasi subyektif yang memperlihatkan bahwa dukungan sosial itu terdiri atas informasi yang menuntun orang menyakini bahwa ia diurus dan disayangi. Gottlieb (Smet,1994:129) setiap informasi apapun dari lingkungan sosial yang mempersiapkan persepsi subjek bahwa iamenerima efek positif, penegasan, atau bantuan, menandakan ungkapan dukungan sosial.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan dukungan sosial adalah pemberian informasi dari orang lain yang dicintai atau kepedulian, perhatian, saran dan memiliki jaringan komunikasi atau kedekatan hubungan, seperti keluarga yaitu orang tua, suami/istri, teman, guru dan orang-orang yang aktif dalam keagamaan, dan memberikan bantuan baik yang diterima itu bersifat verbal maupun non verbal, dari individu ataupun dari kelompok.

2.2.2 Aspek-Aspek Dukungan Sosial

House (Smet, 1994:131-137) mendefinisikan empat aspek-aspek dukungan sosial antara lain sebagai berikut ini:

- a. Dukungan emosional: mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan (misalnya: umpan balik, penegasan).
- b. Dukungan penghargaan: terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk orang itu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif orang itu dengan orang-orang lain, seperti orang-orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya (menambah penghargaan diri).
- c. Dukungan instrumental: mencakup bantuan langsung, seperti kalau orang-orang member pinjaman uang kepada orang itu atau menolong dengan pekerjaan pada waktu mengalami stress.
- d. Dukungan informatif: mencakup memberi nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran atau umpan balik.

Menurut Taylor (2009:555-556) *social support* (dukungan sosial) bisa diberikan melalui beberapa aspek-aspek yaitu:

- a. Perhatian emosional, yang diekspresikan melalui rasa suka, cinta, atau empati.
- b. Bantuan instrumental, seperti penyediaan jasa atau barang selama masa stress.
- c. Memberikan informasi, tentang situasi yang menekan.
- d. Informasi mungkin suportif jika relevan dengan penilaian diri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat aspek dukungan sosial yaitu, dukungan emosional yang diterima dan diperlukan orang tergantung pada keadaan-keadaan yang penuh stress. Dukungan penghargaan: terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk orang itu. Dukungan instrumental akan lebih efektif untuk kesukaran seperti kemiskinan. Dukungan informative akan berfaedah kalau terdapat kekurangan pengetahuan dan keterampilan, dan dalam hal yang amat tidak pasti tentang persoalan yang terkait (misalnya prognosis penyakit yang berat).

2.2.3 Faktor-faktor terbentuknya dukungan sosial

Menurut Reis (Suparni & Astutik, 2016:63) ada tiga faktor yang mempengaruhi penerimaan dukungan sosial pada individu yaitu:

a. Keintiman

Dukungan sosial lebih banyak diperoleh dari keintiman daripada aspek-aspek lain dalam interaksi sosial, semakin intim seseorang maka dukungan yang diperoleh akan semakin besar.

b. Harga diri

Individu dengan harga diri memandang bantuan dari orang lain merupakan suatu bentuk penurunan harga diri karena dengan menerima bantuan orang lain diartikan bahwa individu yang bersangkutan tidak mampu lagi dalam berusaha.

c. Keterampilan sosial

Individu dengan pergaulan yang luas akan memiliki keterampilan sosial yang tinggi, sehingga akan memiliki jaringan sosial yang luas pula.

Menurut Myers (2012:98) ada 4 faktor yang dapat menyebabkan terbentuknya dukungan sosial yaitu:

- a. Empati, yaitu dimana kemampuan dan kecenderungan berempati kepada individu lain merupakan motif utama dalam tingkah laku yang mendorong individu.
- b. Norma yang diterima oleh seseorang selama pertumbuhan dan perkembangan pribadi dari pengalaman bersosialisasi, mengarahkan seseorang untuk menjalankan kewajiban-kewajiban dalam kehidupan sosial.
- c. Pertukaran sosial, dalam teori ini pertukaran sosial dijelaskan adanya interaksi manusia yang berpedoman pada ekonomi sosial, yaitu adanya reward dan anti rugi dengan cara memberi dan menerima.
- d. Sosiologi, teori ini merupakan aplikasi dari prinsip evolusi, dimana perilaku menolong dianggap lebih menguntungkan bila dilakukan pada individu yang mempunyai hubungan darah sehingga keturunannya tetap survive daripada menolong individu lain yang dapat menghabiskan waktu dan tenaga.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penting yang mendorong seseorang dapat diberikan melalui dukungan positif seperti empati, norma dan nilai sosial, kemudian pertukaran sosial.

2.2.4 Fungsi Dukungan Sosial

House (Nurihsan dkk., 2008) mengemukakan bahwa dukungan sosial memiliki empat fungsi, yaitu sebagai berikut:

- a. *Emotional Support*, yang meliputi pemberian curahan, kasih sayang, perhatian, dan kepedulian.

- b. *Appraisal support*, yang meliputi bantuan orang lain untuk menilai dan mengembangkan kesadaran akan masalah yang dihadapi, termasuk usaha-usaha untuk mengklarifikasi hakikat masalah tersebut dan memberikan umpan balik tentang hikmah dibalik masalah tersebut.
- c. *Informational support*, yang meliputi nasihat dan diskusi tentang bagaimana mengatasi atau memecahkan masalah.
- d. *Instrumental support*, yang meliputi bantuan material, seperti memberikan tempat tinggal, meminjamkan uang, dan menyertai berkunjung biro layanan sosial.

Menurut Cutrona dan Gardner (Sarafino, 2011:81). menyediakan empat fungsi dasar dukungan sosial yaitu:

- a. Dukungan Emosional, adalah memberikan dukungan yang berupa dorongan positif seperti empati, peduli, dan perhatian terhadap orang tersebut.
- b. Dukungan instrumental, bisa langsung terjadi seperti saat orang memberi bantuan atau meminjamkan uang kepada orang atau membantu mengerjakan tugas di saat stres.
- c. Dukungan informasi, adalah memberikan nasehat, arahan, saran, atau umpan balik tentang bagaimana orang tersebut melakukannya.
- d. Dukungan persahabatan, adalah ketersediaan orang lain untuk menghabiskan waktu bersama orang tersebut, sehingga memberi perasaan keanggotaan dan kelompok orang yang memiliki minat dalam kegiatan sosial.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki empat fungsi yaitu *emotional support*, *appraisal support*, *informational support* dan *instrumental support*. Dan fungsi-fungsi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan persahabatan.

2.2.5 Dukungan Sosial dalam Perspektif Islam

Dalam Islam diajarkan untuk peduli dengan sesama, menyenangkan hati orang lain saling membantu dan saling mencintai sesama, sebagai sesuatu yang dianggap penting, norma-norma ilahiyah yang memerintahkan perilaku menolong dapat mendorong orang lain, untuk menolong dan membantu orang lainnya, Rahman (2014:231). Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwa Islam menyerukan untuk saling untuk saling mengasihi dan saling mencintai sesama terdapat dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 103.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۗ وَادْكُرُوا اللَّهَ عَلَيْهِمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا ۗ كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ



Artinya: Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena

nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu darinya. Demikianlah Allah SWT. Menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

Ayat ini adalah berpegang teguhlah yakni upayakan, sekuat tenaga untuk mengingatkan diri satu dengan yang lain dengan tuntutan Allah sambil menegakkan disiplin kamu semua tanpa kecuali, sehingga kalau ada yang lupa ingatkan dia bangkit agar semua dapat bergantung kepada tali agama Allah. Kalau kamu lengah atau ada salah seseorang yang menyimpang, maka keseimbangan akan kacau dan disiplin akan rusak, karena itu bersatu padulah dan janganlah kamu bercerai berai dan ingatlah nikmat Allah kepadamu. Bandingkanlah keadaan kamu sejak datangnya Islam dengan ketika kamu dahulu pada masa jahiliah bermusuhan-musuhan, yang ditandai peperangan yang berlanjut sekian lama generasi demi generasi maka Allah mempersatukan hati kamu pada satu jalan dan arah yang sama, lalu menjadilah kamu, karena nikmat Allah, yaitu dengan agama islam, orang-orang yang bersaudara; sehingga kini tidak ada lagi bekas luka dihati kamu masing-masing, Shihab (2002:188-206).

Ajaran Islam memandang bahwa tidak ada yang paling penting, selain Allah. Segala sesuatu juga bersumber dari Allah. Allah Maha Besar, Maha Kuasa dan Maha Penyayang memiliki sumber daya yang terbatas untuk mengatasi segala masalah manusia. Manusia wajib berusaha dan bersabar dengan melakukan manajemen waktu yang baik, namun segalanya dilakukan dengan pengharapan terhadap Allah. Allahlah yang akan

menentukan hasilnya, sesuai dengan apa yang diupayakan manusia. Manusia menyadari dan berusaha memperbaiki kesalahannya, dengan memohon ampunan dan pertolongan Allah. Selain itu hubungan antarsesama manusia juga penting sebagai dukungan sosial dalam mengatasi segala masalah, terutama untuk dukungan bersabar dan melakukan hal yang benar sesuai dengan jalan Allah, Hasan (2008:85).

Dan dalam Al-Qur'an Surah Al-Insyirah ayat 94 juz 30 (1-8) telah menjelaskan adanya segi nasihat menasihati dalam kebenaran dan kebesaran. Ayat ini menunjukkan pentingnya dukungan sosial.

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۖ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۖ
 الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ۖ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۖ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ
 إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۖ

Artinya: Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu, dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu, dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama) mu, karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

Ayat ini telah menjelaskan; 1) bukankah kami menjadikanmu senantiasa berlapang dada, penyayang, dan penyabar? 2) dan bukankah dengan semua itu kami telah

meringankan semua bebanmu, mengampuni semua dosamu baik yang telah berlalu ataupun yang akan datang, meridhai kamu, dan senantiasa mencurahkan ampunan dan rahmat kepadamu? 3) yaitu beban yang memberikan punggungmu dan membuatmu susah, sedih dan kusut hatimu. 4) dan kami jadikan penyebutan namamu selalu terangkat dan terhormat dimenara-menara, dimimbar-mimbar, dan buku-buku. 5) sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesudah kesempitan ada kelonggaran, sesudah kesedihan ada kegembiraan, dan sesudah yang malam gulita akan datang pagi cerah. 6) kesulitan itu satu, sedangkan kemudahan itu dua. Maka satu kesulitan yang satu, tidak akan bisa mengalahkan kemudahan yang dua. 7) apabila kamu telah selesai dari suatu kesibukan dunia maka bersungguh-sungguhlah dalam beribadah dan sempatkanlah waktumu untuk melaksanakan ketaatan kepada Allah, perbanyaklah ibadah-ibadah sunnah, amalan-amalan yang utama dan berbekal diri dengan amal saleh. 8) hanya kepada Tuhanmu sajalah hendaknya engkau mengharap semua yang engkau inginkan, yaitu dengan senantiasa berdoa kepada-Nya, taat dan patuh kepada-Nya, dan banyak melakukan amal-amal ibadah sunnah, dan terus bertaqarrub serta merendahkan diri dihadapan-Nya, Al-Qarni (2008:626-628).

Berdasarkan tafsir di atas dapat disimpulkan bahwa sesama manusia berupayamenyenangkan hati orang lain,yaitu saling membantu dan saling mencintai sesama, sebagai sesuatu yang dianggap penting, norma-norma ilahiyah yang memerintahkan perilaku menolong dapat

mendorong orang lain untuk menolong dan membantu orang lain yang mendapat kesulitan.

1.3 Hubungan Dukungan Sosial dengan Efikasi Diri

Manusia yang yakin bahwa mereka dapat melakukan sesuatu yang memiliki potensi untuk dapat mengubah kejadian yang ada dilingkungannya, akan lebih mungkin untuk bertindak dan lebih mungkin untuk menjadi sukses dari pada manusia yang mempunyai efikasi diri yang rendah. Feist (2014:210-212) mengatakan efikasi diri adalah keyakinan mereka bahwa mereka mampu untuk melakukan suatu tindakan yang akan menghasilkan dampak yang diharapkan. Menurut Hurlock (2013:12) pada masa remaja efikasi diri disebabkan karena adanya tuntutan yang berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya, di mana terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri tersebut. Efikasi diri dapat mempengaruhi pilihan tugas siswa, usaha yang dilakukan, ketekunan, dan prestasi. Di dibandingkan dengan siswa yang meragukan kemampuan belajarnya, orang-orang dengan efikasi diri yang tinggi untuk memperoleh ketrampilan atau melakukan tugas lebih mudah berpartisipasi, bekerja lebih keras, lebih lama bertahan dalam menghadapi kesulitan, dan mencapai tingkat yang lebih tinggi, Santrock (2014:279).

Menurut Bandura (Risnawita, 2016:78-79) salah satu faktor yang mempengaruhi *Self-Efficacy* pada siswa yaitu persuasi verbal (*verbal persuasion*), individu diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan-kemampuan yang dimiliki yang dapat membantu mencapai tujuan yang diinginkan. Individu yang diyakinkan secara

verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan. Dimensi-dimensi efikasi diri pertama, *Magnitude* merupakan tingkat kesulitan tugas yang diyakini seseorang dapat di jangkau. Individu menyakini bahwa dirinya mampu melakukan tindakan yang diluar batas kemampuan yang dirasakan. Kedua, *Strength* menunjukkan pada pendirian berdasar besaran sebagai kuat atau lemah. Pengharapan yang lemah mudah digoyahkan dan pengharapan yang mantap. Dan yang ketiga *Generality* menunjukkan tingkatan di mana harapan digeneralisir di semua situasi. Apakah individu tersebut mampu menyelesaikan tugas secara bersamaan atau tidak.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Karademas (2006) menemukan bahwa seseorang yang memiliki *self-efficacy* tinggi merasa nyaman dalam hubungan sosialnya dan memiliki keyakinan bahwa ia memiliki keterampilan yang diperlukan. Dukungan sosial yang tinggi, dapat meningkatkan keyakinan dan usaha yang dilakukan oleh siswa, sedangkan dukungan rendah dapat menurunkan keyakinan siswa, (Riskia & Dewi, 2017). Hal tersebut menunjukkan bahwa kehadiran orang lain mempengaruhi seberapa besar *self-efficacy* siswa.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Clark dkk, dan Rosii (Bandura, 2009:269) telah ditemukan bahwa *self-efficacy* beroperasi paling baik dalam ruang lingkup dengan perubahan gaya hidup secara umum, termasuk latihan fisik dan sebagai penyediaan dukungan sosial. Menurut Katz dan Kahn (Wijono, 2010:134) dukungan sosial merupakan salah satu cara komunikasi yang positif karena berisi tentang perasaan suka, keyakinan, penghargaan

penerimaan diri, dan kepercayaan diri seseorang terhadap kepentingan orang lain.

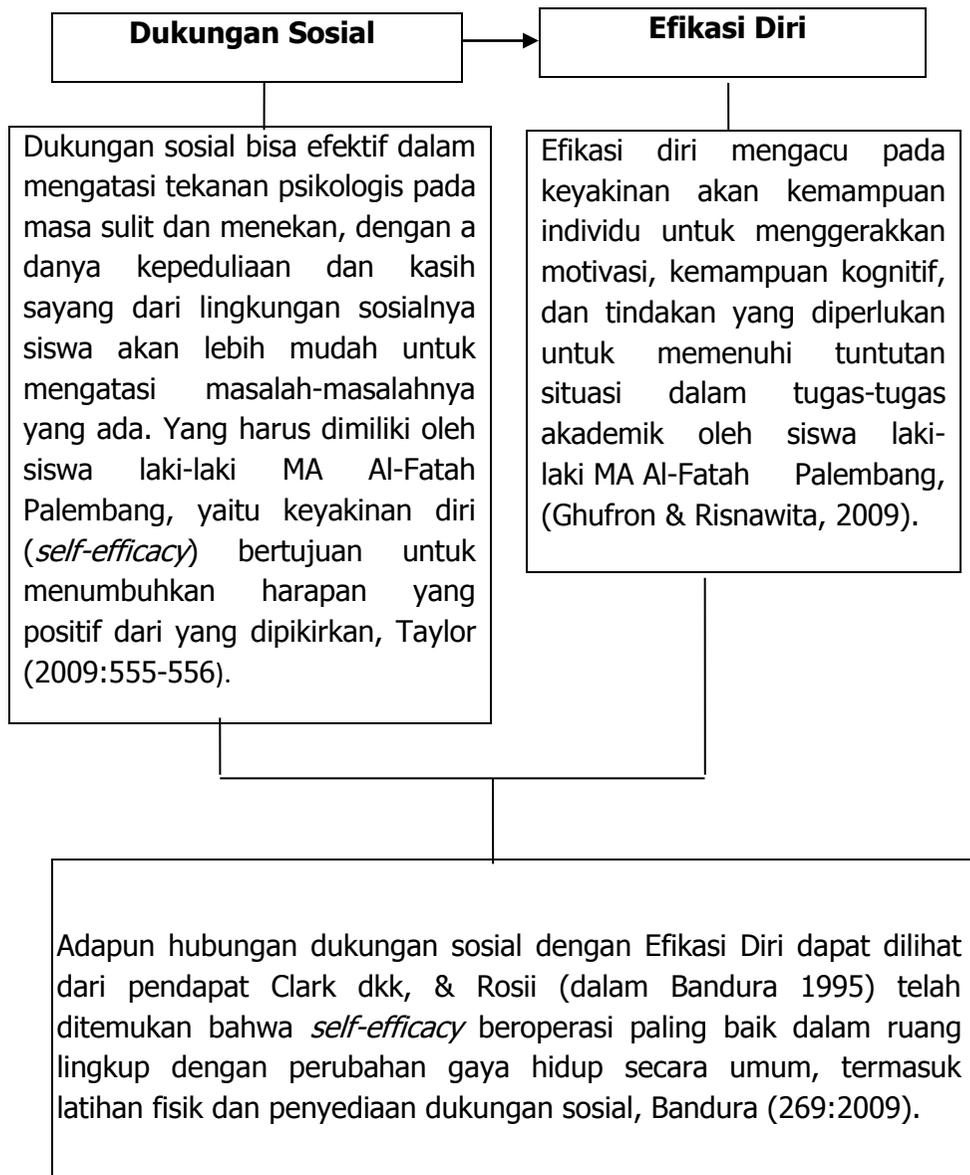
Menurut Gottlieb (Smet, 1994:135) dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal dan non verbal bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau di dapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak-pihak penerima. Menurut Sarafino (Smet, 1994:135) dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang di rasakan, penghargaan akan kepedulian, atau membantu orang, dan menerima orang-orang atau kelompok lain.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh, Benight dan Bandura (2004) dukungan sosial memiliki fungsi Dukungan sosial yang memadai dan sesuai dapat memberikan rasa nyaman dan merasa dirinya dihargai, dipedulikan dan diakui sehingga dapat meningkatkan *self-efficacy*, tetapi apabila dukungan sosial yang diterima tidak memberikan rasa nyaman, tidak sesuai dengan kebutuhan, dan tidak merasa mendapatkan bantuan, maka dapat melemahkan keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya.

Dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat *verbal* dan *non-verbal*, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima. Cobb (Smet, 1994:135-136) menekankan orientansi subyektif yang memperlihatkan bahwa dukungan sosial itu terdiri atas informasi untuk menuntun orang untuk meyakini bahwa ia diurus dan di sayangi.

Berdasarkan fenomena dan dan beberapa referensi diatas maka dapat dilihat ketika seseorang mendapatkan dukungan sosial maka efikasi diri individu akan meningkat dibandingkan orang-orang yang tidak mendapatkan dukungan sosial efikasi dirinya akan menurun.

1.4 Kerangka Konseptual Penelitian



2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada siswa laki-laki MA Al-Fatah Palembang.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti tanpa melakukan suatu intervensi terhadap variasi variabel-variabel yang bersangkutan. Kendali parsial yang dilakukan terbatas pada kontrol statistikal dalam analisisnya sehingga dimungkinkan untuk melihat hubungan di antara dua variabel. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dimana secara teoritik penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika, Azwar (2016:5-21).

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:38) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga di peroleh informasi tentang hal tersebut dan di tarik kesimpulannya.

Berdasarkan fenomena yang ada dari berbagai pendapat ahli, peneliti mengidentifikasi variabel-variabel yang ada dalam penelitian, diantaranya:

1. Variabel X (Variabel Bebas) : Dukungan Sosial
2. Variabel Y (Variabel Terikat): Efikasi Diri

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati, Azwar (2016:74). Adapun definisi oprasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Efikasi Diri

Efikasi diri merupakan keyakinan siswa terhadap kemampuan yang ada didalam diri individu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dan melakukan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Efikasi diri ini diukur dengan menggunakan skala yang dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada dimensi-dimensi yaitu Dimensi tingkat (*level*), Dimensi kekuatan (*strength*), dan Dimensi generalisasi (*generality*), (Ghufron & Risnawita, 2016:81).

2. Dukungan Sosial

Dukungan sosial merupakan salah satu cara komunikasi yang positif karena berisi tentang perasaan suka, keyakinan, penghargaan, penerimaan diri, dan kepercayaan diri seseorang terhadap kepentingan orang lain, Wijono (2010:134). Dukungan sosial ini diukur dengan mengacu pada aspek-aspek dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informative, Smet (1994:80).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:38) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Saifuddin Azwar (2016:77) mendefinisikan populasi sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki ciri-ciri atau karakteristik-karakteristik bersama yang membedakannya dari kelompok subjek yang lain, Azwar (2016:77). Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki MA Al-Fatah Palembang angkatan 2017/2018 yang berjumlah 140 orang.

Tabel 1
Populasi Penelitian Siswa Laki-laki Kelas X, XI, XII
MA Al-Fatah Palembang Angkatan 2017/2018

No.	Kelas	Jumlah
1	Kelas X	54 Siswa Laki-laki
2	Kelas XI IPA/IPS	50 Siswa Laki-laki
3	Kelas XII IPA/IPS	36 Siswa Laki-laki
Total		140 Siswa

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:85) mengungkapkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi terbatas maka penelitian harus mengambil populasi tersebut untuk dijadikan sampel semua. Oleh karena itu, semua populasi

dalam penelitian ini harus dijadikan sampel karena jumlahnya tidak terlalu banyak sehingga peneliti masih bisa untuk mengambil semuanya. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik sampling jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain dari sampling jenuh adalah sensu, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Berdasarkan definisi tersebut, maka sampel pada penelitian ini adalah semua anggota populasi siswa laki-laki MA Al-Fatah Palembang angkatan 2017/2018 yang berjumlah 140 orang.

Adapun kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Siswa yang aktif di sekolah MA Al-Fatah Palembang
- b. Siswa yang berjenis kelamin laki-laki
- c. Siswa yang bersedia menjadi responden penelitian adalah seluruh siswa Laki-laki kelas X, XI, dan XII IPA/IPS angkatan 2017/2018.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data kuantitatif adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, Sugiyono (2013:81). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini berbentuk skala. Skala merupakan alat ukur psikologi dalam bentuk kumpulan-kumpulan pernyataan yang disusun sedemikian rupa, sehingga respon terhadap pernyataan tersebut dapat diberi skor kemudian diinterpretasikan. Skala adalah Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Menurut Azwar (2005:98) skala ini berisi butir-butir yang

digolongkan menjadi dua butir yang bersifat *Favourable* dan *Unfavourable*.

Pernyataan *Favourable* yakni butir yang mendukung pernyataan, sedangkan pernyataan *Unfavourable* yakni butir pernyataan yang tidak mendukung. Skala tersebut terdiri dari 60 item pernyataan yang terdiri dari 30 pernyataan *favourable* dan 30 pernyataan *unfavourable*. Pada skala *likert* disediakan 4 alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat tidak Setuju), Azwar (2012:64-65). Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala efikasi diridan skala dukungan sosial sebagai berikut:

a. Skala Efikasi diri

Skala efikasi diri diukur dengan menggunakan jenis skala *likert* berupa pertanyaan-pertanyaan. Penyusunan skala tersebut berdasarkan dimensi-dimensi Efikasi diri. Adapun dimensi yang dikemukakan oleh Gufron, yaitu dimensi tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strength*), dan dimensi generalisasi (*generality*),(Ghufron dan Risnawita, 2016:81). Adapun skor yang digunakan pada skala efikasi diri sebagai berikut:

Tabel 2
Rincian penilaian skoring

No.	Jawaban	Favorable	Unfavorable
1.	SS	4	1
2.	S	3	2
3.	TS	2	3
4.	STS	1	4

Berikut ini adalah blue print skala efikasi diri menggunakan alat ukur instrumen.

Tabel 3
Blue Print Skala Efikasi Diri

No.	Dimensi-dimensi	Indikator	Sebaran nomor butir item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Dimensi tingkat (level)	Mampu menyelesaikan tugas mudah	1, 22, 30	4, 20, 37	20
		Mampu menyelesaikan tugas tidak terlalu sulit	13, 28, 40, 44	18, 25, 33	
		Mampu menyelesaikan tugas yang sulit	7, 15, 36	12, 23, 39, 45	
2.	Dimensi kekuatan (<i>strength</i>)	Harapan yang sulit digoyahkan	11, 19, 34, 46, 56	6, 27, 41, 49, 59	20
		Harapan yang Mantap	3, 26, 42, 52, 58	10, 14, 31, 47, 55	
3.	Dimensi generalisasi (<i>generality</i>)	Yakin menyelesaikan tugas satu waktu	9, 24, 38, 48, 60	2, 16, 35, 51, 53	20
		Yakin menyelesaikan tugas secara bersamaan	5, 17, 32, 50, 54	8, 21, 29, 43, 57	
Total Item			30	30	60

Responen yang memiliki nilai efikasi diri tinggi maka skor yang dimilikinya juga tinggi dan sebaliknya jika nilai dukungan sosial rendah maka skornya juga rendah pada siswa laki-laki MA Al-Fatah Palembang.

b. Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial diukur dengan menggunakan jenis skala *likert* berupa pertanyaan-pertanyaan. Penyusunan skala tersebut berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial. Adapun aspeknya yang dikemukakan oleh House (Smet, 994:131-137) yaitu, aspek-aspek dukungan *emosional*, dukungan penghargaan, dukungan *instrumental*, dan dukungan *informative*. Berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial, disusunlah 60 pernyataan yang terdiri dari 30 pernyataan *favourable* dan 30 pernyataan *unfavourable*. Adapun skor yang digunakan pada skala dukungan sosial sebagai berikut:

Tabel 4
Rincian penilaian scoring

No.	Jawaban	Favorable	Unfavorable
1.	SS	4	1
2.	S	3	2
3.	TS	2	3
4.	STS	1	4

Berikut ini adalah blue print Dukungan Sosial menggunakan alat ukur instrumen.

Tabel 5
Blue Print Skala Dukungan Sosial

No.	Aspek-Aspek	Indikator	Sebaran nomor butir item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Dukungan emosional	Ungkapan perasaan empati	1, 25, 51	4, 34, 42	15
		Perhatian	13, 37, 45	10, 22	
		Kepedulian	7, 31	18, 40	
2.	Dukungan penghargaan	Ungkapan penghargaan	15, 27, 53	6, 36	15
		Dorongan untuk maju	17, 39, 55	20, 30, 48	
		Perbandingan positif	3, 35	12, 38	
3.	Dukungan instrumental	Bantuan langsung yang berupa materi	9, 23, 33, 41, 47, 57, 59	16, 26, 28, 44, 50, 52, 54, 60	15
4.	Dukungan informative	Nasihat yang diterima	11, 29	2, 32, 46	15
		Petunjuk-petunjuk yang diterima	19, 49	14, 24, 56	
		Saran yang diterima	5, 21, 43	8, 58	
Total Item			30	30	60

3.6 Uji Validitas Dan Reliabilitas

3.6.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah Arikunto (2016:168). Menurut Azwar (2016:99) validitas adalah ketetapan dan kecermatan instrument dalam menjalankan fungsi ukurannya. Artinya, validitas menunjukkan pada sejauh manakala itu mampu mengungkap dengan akurat dan teliti mengenai aktribut yang dirancang untuk mengukurnya.

Uji validitas item digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item yang akan digunakan sebagai instrument penelitian dapat mengukur objek yang ingin diukur. Adapun pengukuran validitas pada penelitian ini menggunakan metode korelasi *Person Product Moment* yang dilakukan dengan cara mencari korelasi skor item dengan skor total item. Dengan membandingkan nilai signifikansi korelasi satu item dengan item total. Bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka item valid. Tetapi jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka item tidak valid, Alhamdu (2016:45-46).

3.1.2 Reabilitas

Reliabilitas adalah mengacu kepada kepercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran, Azwar (2016:111). Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk

dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrument tersebut sudah baik, Azwar (2016:125).

Koefisien reliabilitas dimaksud untuk mengetahui konsistensi jawaban yang diberikan dan data yang dianalisis dengan teknik yang digunakan dalam penentu reabilitas skala adalah teknik koefisien *Alpha Cronbach* yakni guna melihat hubungan antara dua variabel. Dengan menggunakan analisis *Alpha Cronbach*, suatu alat ukur dikatakan reliabel ketika memenuhi batas minimum skor *Alpha Acronbach* 0,6 maka dianggap kurang baik, sedangkan skor reliabilitas 0,7 dapat diterima, dan dianggap baik bila mencapai skor reliabilitas 0,8. Sehingga dapat dikatakan bahwa skor reliabilitas semakin mendekati angka 1, maka semakin baik dan tinggi skor reliabilitas alat ukur yang digunakan, Alhamdu (2016:48). Perhitungan reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *statistical programme for social science* (SPSS) versi 20.00 *for windows*.

3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu dengan teknik analisis regresi sederhana (*simple regression*) karena penelitian ini hanya menggunakan satu variabel bebas dan satu variabel tergantung. Metode analisis data terbagi menjadi 2 bagian yaitu uji Asumsi (prasyarat) dan Uji Hipotesis.

3.1.1 Uji Asumsi Dasar (Prasyarat)

a. Uji Normalitas

Uji normalitas disini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam program SPSS metode uji normalitas yang sering digunakan adalah uji *lilliefors* dan uji *one sample kolmogorov smirnov*. Namun mulai SPSS 20 metode uji *one sample ks-z* ini sudah dirubah menggunakan nilai *lilliefors* dengan ketentuan data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov smirnov* dengan menggunakan metode *non parametrik test*. Aturan atau kaidah untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak jika $p > 0,05$ maka distribusi data dikatakan normal dan bila $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal, Alhamdu (2016:163)

a. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis dengan menggunakan korelasi person dan regresi linier. Tujuan dari uji linieritas ini adalah untuk mengetahui apakah dua variable secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Pada program SPSS 20 uji linieritas ini menggunakan *curva estimation* pada taraf signifikansi $p < 0,05$, (Sufren & Natanael, 2014).

1.6.3 Uji Hipotesis

Setelah terpenuhinya uji normalitas dan linieritas, kemudian dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana (*simple regression*) yaitu untuk mengetahui bentuk hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat dalam suatu persamaan linier dengan tujuan untuk membuat perkiraan (prediksi) hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada siswa laki-laki MA Al-Fatah Palembang. Kemudian digunakan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen dimanipulasi atau diubah-ubah atau dinaik turunkan, serta untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan efikasi diri pada siswa laki-laki MA Al-Fatah Palembang, Alhamdu (2016:138).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancan dan Persiapan

4.1.1 Sejarah Ringkas Berdirinya MA Al-Fatah Palembang

Latar belakang pendirinya Madrasah Aliyah Al-Fatah berawal dari wujud tanggung jawab moral dan akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang sebagai lembaga tinggi perguruan tinggi agama islam untuk mewujudkan harapan masyarakat agar menyelenggarakan madrasah. Hal ini di sambut positif oleh keluarga besar UIN Raden fatah Palembang dan akhirnya pimpinan UIN mengeluarkan rekomendasi kepada fakultas Tarbiyah untuk membentuk tim kecil yang bertugas menyiapkan proses pendiri Madrasah MA Al-Fatah Palembang (2017:4).

Untuk merealisasikan hal tersebut, Dekan Fakultas Tarbiyah membentuk tim pendiri dengan surat keputusan nomor X tahun 2000, tertanggal 20 desember tahun 2000 yang lalu. Dengan berdasarkan surat tugas tersebut, tim kecil yang diketuai oleh sdr. Jamanuddin M.Ag. segera menyiapkan langkah-langkah konseptual dan teknis operasional yang dianggap perlu MA Al-Fatah Palembang (2017:4).

Alhamdulillah berkat pertolongan Allah SWT Madrasah yang diinginkan dapat diwujudkan dengan siswa angkatan

pertama berjumlah 65 orang yang berasal dari berbagai daerah di wilayah provinsi Sumatera Selatan. Pada tanggal 4 Agustus 2001 Madrasah Al-Fatah untuk tingkat Aliyah dapat diresmikan, yang peresmian dilakukan oleh Prof. Dr. J. Suyuthi Pulungan mewakili rektor yang berhalang. Dalam peresmian itu dihadiri oleh para pejabat di lingkungan UIN Raden Fatah, pejabat DEPAG kota dan wilayah, perwakilan pemda Tk.I dan kota Madya Palembang, Departemen Pendidikan Nasional, masyarakat dan para siswa bersama walinya MA Al-Fatah Palembang (2017:5).

4.1.2 Lokasi MA AL-Fatah Palembang

Madrasah Aliyah Al-fatah Palembang terletak di MA Al-Fatah Palembang, tepatnya terletak di KM 3,5. Wilayah MA Al-fatah ini memang letaknya sangat strategis. Secara geografis letak MA Al-Fatah Palembang berbatasan dengan empat objek:

- a. Sebelah timur dengan gedung Tarbiyah UIN Raden Fatah.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan gedung tarbiyah UIN Raden Fatah.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Asrama UIN Raden Fatah.
- d. Dan sebelah utara berbatasan SD 114 MA Al-Fatah Palembang (2017:5).

Madrasah Aliyah Al-fatah Palembang merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas keislaman yang berada dibawah naungan kementerian Agama. MA Al-fatah Palembang ini mempunyai gedung utama yang didalamnya terdiri dari beberapa ruangan, diantaranya adalah ruang kantor kepala sekolah, ruang administrasi, ruang guru,

ruang bendahara, ruang waka kesiswaan, ruang waka kurikulum, dan ruang kelas yang terdiri 10 lokal. Madrasah Al-fatah ini pun mempunyai lapangan untuk melaksanakan upacara atau apel pagi pada hari senin, yang terletak di depan bangunan sekolah dan juga dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas olahraga MA Al-Fatah Palembang (2017:5).

4.1.3 Visi dan Misi MA Al-Fatah Palembang

Pendidikan menengah ini mulanya di namakan Madrasah Aliyah Labor (MAL). Namun dalam perkembangan selanjutnya memulai pembahasan yang panjang, nama madrasah dilakukan menjadi "Madrasah Aliyah Al-Fatah (MAF)". Kata "Al-Fatah" digunakan untuk menisbatkan MAF pada UIN Raden Fatah Palembang MA Al-Fatah Palembang (2017:5).

- a. Visi, Visi Madrasah Aliyah Al-Fatah menjadikan Madrasah yang islam dan berkualitas.
- b. Misi, Misi Madrasah Aliyah Al-Fatah
 - 1) Menumbuhkan dan mengamalkan ajaran agama Islam.
 - 2) Melaksanakan pembelajaran secara efektif, inovatif yang berorientasi Nasional dan Internasional.
 - 3) Meningkatkan iman dan taqwa (IMTAQ) seluruh keluarga besar MA Al-Fatah Palembang melalui mata pelajaran agama dan mata pelajaran lainnya.
 - 4) Penanaman aplikasi akhlaqul karimah dan nilai-nilai luhur bangsa, baik di Madrasah, dirumah dan masyarakat.
 - 5) Meningkatkan prestasi siswa, guru, pegawai.
 - 6) Meningkatkan sarana dan prasarana, serta tenaga kependidikan sesuai standar yang ditentukan.
 - 7) Memberi keterampilan bagi lulusan.

8) Melaksanakan segala ketentuan yang mengatur operasional Madrasah baik tata tertib pegawai dan kesiswaan MA Al-Fatah Palembang (2017:6).

c. Tujuan

Dengan visi dan misi tersebut bertujuan yang diinginkan adalah berikut:

- 1) Peserta didik memilih dasar-dasar keilmuan dan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat yang dikembangkan lebih lanjut baik secara formal maupun informal
- 2) Peserta didik memiliki kekuatan moral yang didasari oleh ajaran-ajaran agama sehingga dapat menjalani kehidupan yang dilandasi akhlak Karimah MA Al-Fatah Palembang (2017:6).

4.1.4 Tugas Pokok dan Fungsi Tenaga Pendidik dan Kependidikan di MA Al-Fatah Palembang

Adapun tugas dan wewenang masing-masing tenaga pendidik dan kependidikan adalah: MA Al-Fatah Palembang (2017:8).

a. Kepala sekolah

- 1) Menyusun KRS (kurikulum rencana sekolah)
- 2) Mengorganisasi, mengarahkan, mengkoordinasikan kegiatan
- 3) Melaksanakan pengawasan
- 4) Melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan
- 5) Menentukan kebijakan
- 6) Mengadakan rapat
- 7) Mengambil keputusan
- 8) Mengatur proses pembelajaran

- 9) Mengatur administrasi kantor, siswa, pegawai, perlengkapan, dan keuangan
- 10) Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat

b. WAKA Kurikulum

- 1) Menyusun, perencanaan, mengarahkan, pengorganisasian, pengawasan, dan penilaian
- 2) Membantu kualifikasi ketenagan
- 3) Menyusun laporan

c. WAKA Kesiswaan

- 1) Menyusun program pembelajaran
- 2) Menyusun pembagian tugas guru
- 3) Menyusun jadwal pelajaran
- 4) Menyusun jadwal evaluasi belajar
- 5) Menyusun pelaksanaan UN/US
- 6) Mengharapkan kriteria persyaratan kenaikan kelas atau tidak
- 7) Mengharapkan jadwal penerimaan raport dan penerimaan STTB
- 8) Mengkoordinasikan dan mengarahkan penyusunan silabus dan RPP
- 9) Menyediakan buku kinerja kelas
- 10) Menyusun laporan pelaksanaan pembelajaran
- 11) Mewakili kepala sekolah dalam kegiatan diluar sekolah
- 12) Menyusun laporan kegiatan kesiswaan
- 13) Menagatur materi siswa

d. WAKA Saprass (Sarana Prasarana)

- 1) Menyusun rencana kebutuhan
- 2) Mengadministrasikan keadaan sarana prasarana sekolah

- 3) Pengelolaan pembiayaan alat praktek
- 4) Menyusun laporan

e. Guru

- 1) Menyusun silabus dan RPP
- 2) Melaksanakan RPP
- 3) Melaksanakan penilaian hasil belajar
- 4) Melaksanakan perbaikan dan pengayaan
- 5) Mengisi daftar nilai siswa
- 6) Membuat/menggunakan alat peraga
- 7) Menciptakan karya siswa
- 8) Mengikuti kegiatan kurikulum
- 9) Mengembangkan mata pelajaran

f. Tata Usaha

- 1) Menyusun program ketatausahaan
- 2) Pengelolaan administrasi pegawai, guru, siswa
- 3) Memberi karir pegawai
- 4) Menyusun administrasi pelaksanaan sekolah
- 5) Menyusun statistik daftar sekolah
- 6) Mengkoordinasi dan melaksanakan 7 K
- 7) Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan ketatausahaan

4.1.5 Sistem yang Berjalan

a. Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana merupakan salah satu dari manajemen yang mengatur dan mengelola sarana dan prasarana yang ada dalam suatu satuan pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana ini bertujuan untuk mengoptimalkan dan mengelola sarana dan prasarana dengan baik agar efektif dan efisien dalam menunjang

tercapainya tujuan pendidikan. Dalam manajemen sarana dan prasarana terdapat proses mengidentifikasi kebutuhan yang didasarkan kepada sarana apa saja yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi sampai kepada penghapusan. Inventarisasi merupakan sebuah kegiatan pencatatan yang dilakukan untuk mendata dan mencatat seluruh sarana prasarana yang ada dalam lingkungan pendidikan.

b. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin yang dilakukan di MA Al-Fatah. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan rutin harian, mingguan, bulanan, dan kegiatan rutin tahunan. Kegiatan rutin ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik. Berikut kegiatan rutin di MA Al-Fatah yaitu:

a. Kegiatan rutin harian

- (1) 15 menit pada jam pertama membaca surat-surat pendek dan melantunkan senandung Al-Qur'an

b. Kegiatan rutin mingguan

- (1) Apel pagi pada hari seni
- (2) Jumat bersih dilakukan oleh peserta didik

c. Kegiatan rutin bulanan

- (1) Melaksanakan muhadoroh
- (2) Senam pagi

d. Kegiatan tahunan

- (1) Pesantren Ramadhan
- (2) Menyambut hari kemerdekaan Republik Indonesia

c. Kegiatan Rutin di MA Al-Fatah Palembang

Adapun kegiatan rutinitas siswa adalah dengan cara mengikuti :

a. Intra sekolah

- 1) Belajar mengajar dimulai dari pukul 06.50-15.00 WIB, sedangkan hari jum'at kegiatan sekolahnya dimulai dari pukul 06.45 sampai 11.30 WIB (jadwal kegiatan belajar mengajar terlampir). Di sekolah MA Al-Fatah ini juga sebelum memulai pelajaran siswa-siswinya mempunyai rutinitas yaitu membaca Al-Qur'an secara bergantian antar kelas dan setiap kelas mempunyai tugasnya masing-masing sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
- 2) Mengisi buku kemajuan kelas untuk mendata kehadiran siswa dan tanda tangan guru yang hadir dalam proses belajar mengajar di kelas.
- 3) Absensi siswa sebelum melakukan proses belajar mengajar dilakukan terlebih dahulu mendata siswa yang hadir/masuk kelas, untuk mengikuti proses belajar.

b. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler di MA Al-Fatah Palembang adanya program unggulan madrasah yaitu tiga bahasa antara lain, bahasa Inggris, bahasa Arab dan bahasa Indonesia. Sedangkan muatan lokal di MA Al-Fatah Palembang itu kegiatan BTA (baca tulis Al-Qur'an, tahfidz, muhadaroh, conversation, muhadasah dan pengembangan diri. Kegiatan ekstrakurikuler di MA Al-Fatah Palembang ini seperti Rohis, Paskibraka, Pramuka, Drumband, Marawis, Nasyid, Tari, Futsal, dan volly. Yang dilaksanakan sesuai dengan jadwal masing-masing eskul yang dimulai dari jam 14.00-15.00 WIB.

c. Piket Kelas

Dalam rangka menjaga kebersihan kelas untuk kelancaran dan ketertiban pelajaran, maka setiap hari ada siswa yang piket di kelas.

d. Sarana Kebersihan Lingkungan Sekolah

1. Pekarangan Sekolah

MA Al-Fatah Palembang memiliki parkir motor, parkir motor yang digunakan oleh para guru dan siswa/siswi MA Al-Fatah Palembang. Dan kantin berada di belakang kelas dan di pinggiran dekat pagar.

2. Tata Usaha (TU)

Letak ruang TU terletak diantara ruangan laboratorium dan ruangan bendahara, di belakang ruang TU terdapat sebuah Mushola dan di depan ruang TU terdapat perkarangan serta lapangan upacara. Ruang TU memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan keadaan ruang TU cukup rapi dan bersih serta ruang TU cukup strategis karena bisa langsung menuju ke ruang kepala sekolah dan ruang BK yang berada di atasnya sehingga jika ada masalah bisa dengan cepat berdiskusi dengan kepala sekolah.

3. Perpustakaan

Letak ruangan perpustakaan cukup strategis. Berada di lantai 3 dekat kelas, keadaan ruangnya bersih, rapi, dan nyaman. Dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang cukup baik. Siswa/siswi yang membaca dan meminjam buku sangat banyak, di buktikan dengan adanya gambar grafik.

4. Media Untuk Pengajaran Olahraga, Kesenian, dan Lainnya

Di dalam Kurikulum MA Al-Fatah di gariskan mata pelajaran yang diberikan disekolah dan salah satunya adalah mata pelajaran pendidikan jasmani. Mata pelajaran

jasmani diberikan secara teori praktek. Untuk menunjang kegiatan praktek tersebut harus tersedia ruangan lapangan yang cukup baik. Dan dalam kegiatan observasi peneliti, kegiatan olahraga telah dilakukan dengan baik didukung dengan fasilitas olahraga yang baik pula tetapi karna kondisi lapangan yang sangat sempit dan berdebu sehingga ada beberapa cabang olahraga yang tidak dilakukan dilapangan. Seperti sepak bola, bola voli, lempar cakram dan lembing, tolak peluru, dan renang tetapi diberikan teori didalam kelas mengenai olahraga tersebut. Sementara dengan kegiatan kesenian, anak-anak menggunakan media suling, gitar, keyboard dan dram untuk menunjang pembelajaran kesenian.

5. Pengadaan Air

Pengadaan air bersih di MA Al-Fatah Palembang sudah baik. Airnya bersal dari perusahaan air di PDAM Tirta Musi. Air digunakan untuk kebutuhan seperti mencuci tangan, mengambil air wudhu, mengisi bak WC, dan untuk menyiram tanaman yang ada di halaman sekolah.

6. Penerangan

Penerangan di MA Al-Fatah Palembang menggunakan aliran listrik dari PLN. Sarana penerangan sudah cukup tersedia, hal tersebut ditandai dengan adanya peralatan-peralatan elektronik yang tersedia di MA tersebut.

7. Toilet (WC)

Toilet atau WC keberadaannya merupakan sesuatu yang mesti ada pada satu sekolah diharapkan hal ini dapat mengurangi gangguan didalam proses belajar mengajar,

baik langsung maupun tidak langsung kepada semua komponen sekolah. Di MA Al-Fatah Palembang toilet atau WC ini ada 6 buah yang bersifat permanen dan terjaga kebersihannya, 2 untuk para guru atau pegawai dan 2 untuk siswa perempuan, dan 2 lagi untuk siswa laki-laki di lantai dasar MA Al-Fatah Palembang.

4.1.6 Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru di suatu lembaga pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Karena tanpa seorang guru kegiatan belajar mengajar disekolah tidak terlaksana. Selain itu guru juga berperan sebagai orang tua yang kedua di lingkungan sekolah bagi peserta didik karena mereka telah memikul tanggung jawab para orang tua siswa.

Guru dan karyawan di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang pada tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 31 orang (termasuk kepala Madrasah). Dari jumlah tersebut, 12 orang dipembantukan dari kementerian Agama provinsi Sumatera selatan, yang berlatar pendidikan strata satu (S1). Sedangkan yang berpendidikan strata dua (S2) sebanyak 3 orang serta satu orang yang mempunyai pendidikan Diploma satu (D1) sebagai tenaga administrasi MA Al-Fatah Palembang (2017:10).

b. Keadaan Siswa

Siswa pada tiap tahunnya mengalami perubahan. Adapun jumlah siswa pada tahun ajaran 2017/2018 adalah berjumlah 335 orang, untuk lebih jelasnya jumlah siswa berdasarkan data yang diperoleh dari bagian administrasi yaitu jumlah kelas X1 berjumlah 32 siswa yang terdiri dari

laki-laki 9 siswa dan perempuan 23 siswi, untuk kelas X2 berjumlah 32 siswa yang terdiri dari laki-laki 12 siswa dan perempuan 20 siswi, untuk kelas X3 berjumlah 33 siswa yang terdiri dari laki-laki 18 siswa dan perempuan 15 siswi, untuk kelas X4 berjumlah 31 siswa yang terdiri dari laki-laki 15 siswa dan perempuan 16 siswi. Jumlah siswa kelas XI IPA I berjumlah 32 siswa laki-laki 14 dan siswa perempuan 18 sedangkan XI IPA II terdiri dari 33 siswa laki-laki 15 dan siswa perempuan berjumlah 18 siswi. Kelas XI IPS berjumlah 42 yang terdiri dari laki-laki 21 sedangkan perempuan 21 siswi. Kelas XII IPA I berjumlah 35 yang terdiri dari siswa laki-laki 5 dan siswi perempuan 30 siswi. Kelas XII IPA II terdiri dari 34 siswa, siswa laki-laki berjumlah 15 dan siswi perempuan berjumlah 19 siswi. XII IPS I berjumlah 31 siswa, yang terdiri dari siswa laki-laki berjumlah 16 dan perempuan 15 siswi. Jumlah ini bisa saja mengalami perubahan setiap saat dikarenakan adanya siswa mutasi, berhenti (*stop out*), serta kepercayaan orang tua dan masyarakat menyekolahkan anaknya di Madrasah juga salah satu penyebab banyaknya jumlah siswa pada saat penerimaan siswa baru ke Madrasah. Supaya lebih jelas akan saya rincikan sebagai berikut:

Tabel 6
Jumlah Keseluruhan Siswa MA Al-Fatah
Palembang

NO.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X.1	9	23	32
2	X.2	12	20	32
3	X.3	18	15	33
4	X.4	15	16	31
5	XI IPA.1	14	18	32
6	XI IPA.2	15	18	33
7	XI IPS	21	21	42
8	XII IPA 1	5	30	35
9	XII IPA 2	15	19	34
10	XII IPS 1	16	15	31
	Jumlah	140	195	335

4.1.7 Pengelolaan Kurikulum

Kurikulum adalah merupakan faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan karena di dalam kurikulum tergambar denah jelas dan terencana bagaimana dan apa saja yang harus dilakukan dalam kegiatan proses belajar mengajar, adapun fungsi kurikulum adalah sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Sedangkan tujuan kurikulum itu sendiri ialah mengatur dan mengarahkan proses belajar mengajar. Di

MA Al-Fatah Palembang sudah menggunakan atau menerapkan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan mengarah kepada kurikulum 2013. Kurikulum ini telah dilaksanakan oleh para guru MA Al-Fatah. Penerapan kurikulum ini dilaksanakan pada semua lapisan pendidikan, sehingga selain guru siswa juga dapat menjadi pengajar. Kesiapan guru terhadap pelaksanaan kurikulum ini secara materi 90 % guru telah memakai kurikulum KTSP yang mengarah ke Kurikulum 2013. Akan tetapi secara operasional masih banyak yang harus terus dibimbing, guna mendapat hasil yang maksimal dalam pelaksanaan kurikulum tersebut, maka hendaknya pihak guru selalu mengikuti pelatihan tentang kurikulum.

Dalam pengelolaan kurikulum di MA AL-Fatah merencanakan tentang pengelolaan kurikulum yang dimulai dari perencanaan kurikulum yaitu penyusunan jadwal mengajar bagi guru, penyusunan administrasi mengajar, kalender pendidikan dan lain sebagainya. Kalender pendidikan disusun oleh wakil kepala sekolah yang dalam hal ini adalah ibu Tri Harisah Noviyanti sebagai wakil kepala sekolah bagian kurikulum dengan memperhatikan tanggal-tanggal pada kalender tahun 2017. Dalam hal ini, setelah mengetahui hari-hari besar nasional yang harus diliburkan kegiatan belajar mengajar, pihak sekolah akan menentukan hari hari efektif proses belajar mengajar berlangsung, dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama satu tahun mata pelajaran kedepan. (kalender akademik MA Al-Fatah Palembang tahun 2017/2018 terlampir). Dalam hal ini sebagai mahasiswa yang sedang melakukan PLMP II di MA AL-Fatah saya ikut membantu ibu Tri dalam penyusunan kalender akademik ini. Setelah kalender akademik selesai

disusun, maka kami juga membuat papan kalender akademik yang akan di letakkan diruang kepala sekolah.

Setelah menyusun kalender akademik, dan penyusunan jadwal mengajar untuk tenaga pendidik di MA Al-Fatah Palembang, maka selanjutnya adalah menentukan jadwal untuk para tenaga pendidik melengkapi administrasi mengajar. Administrasi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan tujuan untuk mencapai yang telah ditetapkan secara bersama. Administrasi menyangkut kemampuan mengendalikan kegiatan organisasi secara serempak, semua orang terlibat dan terarah kepada penyampaian pendidikan. Tujuan administrasi adalah untuk mencapai efektif dan efisiensi tugas-tugas pendidikan, sehingga adanya keseimbangan antara *out put* dan *input*, yaitu rencana dengan program yang disampaikan mewujudkan tujuan yang dicita-citakan sehingga seimbang. Kegiatan administrasi pendidikan berupa pengaturan tata cara untuk terselenggaranya atau tujuan yang dicapai secara efektif dan efisiensi. Administrasi mengajar yang diperlu disiapkan oleh masing-masing tenaga pendidik di MA Al-Fatah Palembang meliputi program tahunan (*prota*), program semester (*prosem*), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (*RPP*). Semua administrasi mengajar ini harus dilengkapi oleh setiap tenaga pendidik dan akan dilaporkan kepada wakil kepala sekolah bagian kurikulum dan kemudian akan ditinjau oleh kepala sekolah madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

Setelah proses penyusunan administrasi mengajar siap, maka selanjutnya adalah menentukan bagaimana teknik dan cara dalam melakukan evaluasi kurikulum di MA Al-Fatah itu sendiri. Kegiatan evaluasi ini menyangkut

kegiatan evaluasi formatif maupun evaluasi sumatif. Untuk kegiatan evaluasi formatif di MA Al-Fatah Palembang dilakukan kegiatan ulangan harian oleh masing-masing tenaga pendidik yang telah melaksanakan kegiatan pembelajaran satu bab untuk kemudian dinilai bagaimana kemampuan siswa memahami apa yang telah disampaikan selama ini. Selanjutnya, evaluasi ini juga dilakukan dalam bentuk mid tengah semester atau ujian tengah semester yang dilakukan oleh masing-masing tenaga pendidik di MA Al-Fatah Palembang. Dan untuk evaluasi sumatif dilakukan dalam bentuk ujian setiap akhir semester.

Selanjutnya, bagian kurikulum juga melakukan penyusunan hasil belajar siswa di MA Al-fatah Palembang yang ditentukan berdasarkan komponen-komponen tertentu. Dari komponen inilah nantinya akan ditentukan bagaimana nilai siswa dan ketuntasan dari masing-masing mata pelajaran yang dipelajari di MA Al-fatah Palembang. Ketuntasan ini berdasarkan aspek nilai yang dominan yang telah ditentukan oleh setiap satuan pendidikan khususnya di Madrasah Aliyah AL-Fatah Palembang. Hal ini bertujuan untuk memberikan arahan dan panduan bagi tenaga pendidik di lingkungan MA Al-fatah Palembang dalam penyusunan hasil belajar siswa itu sendiri sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dalam proses penilaian hasil belajar siswa di MA Al-Fatah Palembang.

4.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan tahap awal yang perlu disiapkan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian lapangan. Adapun langkah-langkah persiapan yang dilakukan yaitu, Administrasi dan Alat Ukur.

4.2.1 Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi telah peneliti lakukan dalam penelitian ini dengan pengurusan surat izin penelitian (riset) yang dikeluarkan di Fakultas atas nama Dekan Fakultas Psikologi Uin Raden Fatah Palembang. Surat permohonan izin penelitian ini dikeluarkan pada 15 Januari 2018 Nomor: B-1679/Un.09/IX/PP.09/01/2018 yang ditujukan kepada Kepala Sekolah MA Al-Fatah Palembang. Kemudian pihak sekolah menyetujui dilaksanakannya penelitian.

4.2.2 Persiapan Alat Ukur

Persiapan yang dilakukan peneliti berupa penyusunan alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Adapun alat ukur yang digunakan dalam pengambilan data penelitian menggunakan skala dukungan sosial dan efikasi diri. Kemudian langkah yang peneliti lakukan adalah Uji Validitas item dan Uji Reliabilitas skala.

a. Skala Efikasi Diri

Peneliti menyusun alat ukur dukungan sosial dengan menggunakan Skala Likert. Alat ukur ini telah peneliti buat Berdasarkan 3 dimensi efikasi diri Menurut Bandura, yaitu: Dimensi tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strength*), dan dimensi generalisasi (*generality*), (Ghufron & Risnawita, 2016). Dari ketiga bentuk tersebut telah peneliti kembangkan menjadi 60 item yang terdiri dari 30 item *favourable* dan 30 item *unfavourable*. Pada skala *likert* disediakan 4 alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat tidak Setuju), Azwar (2012:64-65). Adapun skala yang digunakan dalam

penelitian ini adalah skala efikasi diri dan skala dukungan sosial sebagai berikut:

Tabel 7
Blue Print Skala Efikasi Diri

No.	Dimensi-dimensi	Indikator	Sebaran nomor butir item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Dimensi tingkat (level)	Mampu menyelesaikan tugas mudah	1, 22, 30	4, 20, 37	20 item
		Mampu menyelesaikan tugas tidak terlalu sulit	13, 28, 40, 44	18, 25, 33	
		Mampu menyelesaikan tugas yang sulit	7, 15, 36	12, 23, 39, 45	
2.	Dimensi kekuatan (<i>strength</i>)	Harapan yang sulit digoyahkan	11, 19, 34, 46, 56	6, 27, 41, 49, 59	20 item
		Harapan yang Mantap	3, 26, 42, 52, 58	10, 14, 31, 47, 55	
3.	Dimensi generalisasi (<i>generality</i>)	Yakin menyelesaikan tugas satu waktu	9, 24, 38, 48, 60	2, 16, 35, 51, 53	20

		Yakin menyelesaikan tugas secara bersamaan	5, 17, 32, 50, 54	8, 21, 29, 43, 57	Item
Total Item			30	30	60

b. Skala Dukungan Sosial

Selanjutnya peneliti juga membuat sendiri alat ukur Dukungan Sosial berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh House yaitu: Dukungan emosional, Dukungan penghargaan, Dukungan instrumental, dan Dukungan informative, Smet (1994:129). Berdasarkan aspek-aspek Dukungan Sosial, disusunlah 60 pernyataan yang terdiri dari 30 pernyataan *favourable* dan 30 *unfavourable*. Pada skala *likert* disediakan 4 alternatif jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat tidak Setuju), Azwar (2012:64-65). Adapun sebaran item (*blue print*) Skala Dukungan Sosial sebagai berikut:

Tabel 8
Blue Print Skala Dukungan Sosial

No.	Aspek-Aspek	Indikator	Sebaran nomor butir item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Dukungan emosional	Ungkapan perasaan empati	1, 25, 51	4, 34, 42	15
		Perhatian	13, 37, 45	10, 22	
		Kepedulian	7, 31	18, 40	
2.	Dukungan penghargaan	Ungkapan penghargaan	15, 27, 53	6, 36	15
		Dorongan untuk maju	17, 39, 55	20, 30, 48	
		Perbandingan positif	3, 35	12, 38	
3.	Dukungan instrumental	Bantuan langsung yang berupa materi	9, 23, 33, 41, 47, 57, 59	16, 26, 28, 44, 50, 52, 54, 60	15
4.	Dukungan informative	Nasihat yang diterima	11, 29	2, 32, 46	

		Petunjuk- petunjuk yang diterima	19, 49	14, 24, 56	15
		Saran yang diterima	5, 21, 43	8, 58	
Total Item			30	30	60

4.2.3 Uji Coba Alat Ukur

Setelah melakukan persiapan dengan membuat sendiri alat ukur untuk mengukur variabel dukungan sosial dan efikasi diri, selanjutnya penelitian melakukan *Try Out* atau uji coba terhadap instrument yang akan digunakan dalam mengukur dukungna sosial dan efikasi diri. Hal ini peneliti lakukan berdasarkan pendapat Arikunto (2010:5) bahwa ada dua jenis alat ukur yang pertama disusun oleh penelitian sendiri, dan jenis kedua adalah alat ukur terstandar. Jika peneliti menggunakan alat ukur terstandar maka tidak terlalu dituntut untuk mengadakan uji coba, sedangkan peneliti menggunakan alat ukur yang disusun sendiri. Tidak dapat melepaskan diri dari tanggung jawab mencobakan instrumennya agar digunakan untuk mengumpulkan data, alat ukur tersebut sudah layak.

Dalam penelitian ini, peneliti kekurangan responden *Try Out* maka peneliti mencari responden penelitian yang sama dengan rseponden penelitian yaitu Siswa Laki-laki di Sekolah MA Muhammadiyah 1 Palembang (2018:1). Pengukuran validitas ini dengan menggunakan pernyataan, yang sebelumnya sudah dibuat untuk disebarakan pada sampel, terlebih dahulu di uji cobakan pada subjek

sebanyak 75 subjek yang merupakan siswa di MA Muhammadiyah 1 Palembang pada tanggal 24 Januari 2018 dengan Seluruh Siswa Laki-laki kelas X berjumlah 20, Siswa kelas XI berjumlah 30, dan Siswa XII berjumlah 25. Pengambilan data dilakukan secara klasikal pada masing-masing kelas di mana subjek berada. Pengambilan data di kelas X, XI, dan XII berlangsung pada jam pelajaran 1-2. Pada proses pengambilan data (*Try Out*), peneliti dibantu oleh satu orang teman untuk membantu dalam membagikan skala dan mengambil kembali skala yang telah diisi oleh subjek.

Masing-masing subjek mendapatkan satu eksemplar skala penelitian yang berisi dua alat ukur yaitu skala efikasi diri dan skala dukungan sosial. Proses pengambilan data diawali pembukaan, pembacaan petunjuk pengisian, kemudian membagikan skala kepada subjek. Setelah uji coba selesai, peneliti mulai memeriksa tiap-tiap item valid dalam pernyataan, yang akan diberikan pada sampel penelitian. Uji coba dilakukan agar hasil yang tadinya muncul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud dalam penelitian.

4.2.4 Hasil Uji Coba Alat Ukur

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahap uji coba alat ukur, selanjutnya akan dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap kedua skala dengan menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 20.00 *for windows*.

4.2.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Efikasi Diri

a. Validitas Skala Efikasi Diri

Seleksi terhadap item-item pada skala efikasi diri dan skala dukungan sosial dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Person Product Moment* yang terdapat pada program SPSS *version 20 For Windows*, untuk mengetahui item yang valid dan gugur ditentukan dengan membandingkan nilai signifikansi korelasi satu item total dengan aturan bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka item valid, tetapi jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka item tidak valid. Setelah dilakukan analisis seleksi terhadap item skala efikasi diri yang berjumlah 60 item, diperoleh 48 item yang memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ dan dianggap valid dan layak digunakan untuk penelitian, sedangkan 12 item lainnya tidak memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ dan dinyatakan gugur atau tidak layak digunakan untuk penelitian, Alhamdu (2006:46). Berikut ini adalah tabel hasil uji coba yang telah di klasifikasikan menjadi item valid dan gugur.

Tabel 9
Blue Print Skala Efikasi Diri Uji Coba (*Try Out*)

No.	Dimensi-dimensi	Indikator	Sebaran nomor butir item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Dimensi tingkat (level)	Mampu menyelesaikan tugas mudah	1, 22, 30	4, 20*, 37	

		Mampu menyelesaikan tugas tidak terlalu sulit	13, 28, 40*, 44	18, 25, 33*	20
		Mampu menyelesaikan tugas yang sulit	7*, 15, 36	12, 23, 39, 45*	
2.	Dimensi kekuatan (<i>strength</i>)	Harapan yang sulit digoyahkan	11, 19, 34*, 46*, 56	6, 27, 41*, 49*, 59	20
		Harapan yang Mantap	3, 26, 42, 52, 58*	10, 14, 31, 47, 55	
3.	Dimensi generalisasi (<i>generality</i>)	Yakin menyelesaikan tugas satu waktu	9, 24, 38, 48, 60	2, 16*, 35, 51, 53	20
		Yakin menyelesaikan tugas secara bersamaan	5, 17, 32, 50, 54	8, 21, 29, 43*, 57	
Total Item			30	30	60
Item Valid = 48 dan Item Gugur = 12					

Keterangan : Angka yang diberi tanda bintang (*) adalah angka yang gugur.

Tabel 10
Blue Print Sebaran Skala Efikasi Diri Setelah Uji Coba (untuk Penelitian)

No.	Dimensi-dimensi	Indikator	Sebaran nomor butir item	Ju
-----	-----------------	-----------	--------------------------	----

			Favorable	Unfavorable	mlah
1.	Dimensi tingkat (level)	Mampu menyelesaikan tugas mudah	1, 22(19) 30(27)	4, 20, 37(32)	20
		Mampu menyelesaikan tugas tidak terlalu sulit	13(12) 28(25) 40 44(36)	18(16) 25(22) 33	
		Mampu menyelesaikan tugas yang sulit	7, 15(14) 36(31)	12(11) 23(20) 39(34) 45	
2.	Dimensi kekuatan (<i>strength</i>)	Harapan yang sulit digoyahkan	11(10) 19(17) 34, 46, 56(45)	6, 27(24) 41, 49 59(47)	20
		Harapan yang Mantap	3, 26(23) 42(35) 52(41) 58	10(9) 14(13) 31(28) 47(37) 55(44)	
3.	Dimensi generalisasi (<i>generality</i>)	Yakin menyelesaikan tugas satu waktu	9(8) 24(21) 38(33) 48(38) 60(48)	2(9) 16, 35(30) 51(40) 53(42)	20
		Yakin menyelesaikan tugas secara	5, 17(15) 32(29) 50(39)	8(7), 21(18) 29(26) 43, 57(46)	

		bersamaan	54(43)		
Total Item			30	30	60

Keterangan : Angka yang diberi tanda kurung () adalah angka penomoran baru.

Setelah *item-item* yang gugur tersebut dikeluarkan, maka distribusi sebaran item pada skala efikasi diri berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 11
Blue Print Skala Efikasi Diri Saat Penelitian

No	Dimensi-dimensi	Indikator	Sebaran nomor butir item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Dimensi tingkat (level)	Mampu menyelesaikan tugas mudah	1, 19, 27	4, 32	15
		Mampu menyelesaikan tugas tidak terlalu sulit	12, 25, 36	16, 22	
		Mampu menyelesaikan tugas yang sulit	14, 31	11, 20, 34	
2.	Dimensi kekuatan (<i>strength</i>)	Harapan yang sulit digoyahkan	10, 17, 45	6, 24, 47	15
		Harapan yang Mantap	3, 23, 35, 41	9, 13, 28, 37, 44	

3.	Dimensi generalisasi (<i>generality</i>)	Yakin menyelesaikan tugas satu waktu	8, 21, 33, 38, 48	2, 30, 40, 42	18
		Yakin menyelesaikan tugas secara bersamaan	5, 15, 29, 39, 43	7, 18, 26, 46	
Total Item			25	23	48

b. Reliabilitas Skala Efikasi Diri

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach's Alpha Coefficient* dengan SPSS version 20. Teknik Alpha dari *Cronbach* menghasilkan koefisien Alpha, data untuk menghitung koefisien reliabilitas Alpha diperoleh lewat penyajian satu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada responden. Dengan menyajikan satu skala hanya satu kali, maka problem yang mungkin timbul pada pendekatan reliabel tes ulang dapat dihindari. Koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel. Berdasarkan hasil Uji reliabilitas skala efikasi diri Alpha (α) sebesar 0,863. Maka dapat disimpulkan bahwa skala efikasi diri dapat dikatakan reliabel, Alhamdu (2016:48-58).

4.2.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Dukungan Sosial

a. Validitas Skala Dukungan Sosial

Seleksi terhadap item-item pada skala efikasi diri dan skala dukungan sosial dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Person Product Moment* yang terdapat pada program SPSS *version 20 For Windows*, untuk mengetahui item yang valid dan gugur ditentukan dengan membandingkan nilai signifikansi korelasi satu item total dengan aturan bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka item valid, tetapi jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka item tidak valid. Setelah dilakukan analisis seleksi terhadap item skala dukungan sosial yang berjumlah 60 item, diperoleh 55 item yang memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ dan dianggap valid dan layak digunakan untuk penelitian, sedangkan 5 item lainnya tidak memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ dan dinyatakan gugur atau tidak layak digunakan untuk penelitian, Alhamdu (2016:48). Berikut ini adalah tabel hasil uji coba yang telah diklasifikasikan menjadi item valid dan gugur.

Tabel 12
Blue Print Skala Dukungan Sosial Uji Coba (*Try Out*)

No.	Aspek-Aspek	Indikator	Sebaran nomor butir item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Dukungan emosional	Ungkapan perasaan empati	1, 25, 51	4,* 34, 42	15
		Perhatian	13, 37, 45	10, 22	
		Kepedulian	7, 31	18, 40	
2.	Dukungan penghargaan	Ungkapan penghargaan	15, 27, 53	6, 36	

	n	Dorongan untuk maju	17, 39, 55	20, 30, 48	15
		Perbandingan positif	3, 35*	12, 38	
3.	Dukungan instrumental	Bantuan langsung yang berupa materi	9, 23, 33, 41, 47, 57, 59*	16*, 26, 28, 44, 50, 52, 54, 60	15
4.	Dukungan informative	Nasihat yang diterima	11, 29	2, 32, 46	15
		Petunjuk-petunjuk yang diterima	19, 49*	14, 24, 56	
		Saran yang diterima	5, 21, 43	8, 58	
Total Item			30	30	60
Item Valid = 55 dan Item Gugur = 5					

Keterangan : Angka yang diberi tanda bintang (*) adalah item yang gugur.

Tabel 13
Blue Print Skala Dukungan Sosial Setelah Uji Coba
(Untuk Penelitian)

No.	Aspek-Aspek	Indikator	Sebaran nomor butir item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Dukungan	Ungkapan	1, 25(23)	4, 34(32)	

	emosional	perasaan empati	51(47)	42(39)	15
		Perhatian	13(12) 37(34) 45(42)	10(9) 22(20)	
		Kepedulian	7(6) 31 (29)	18(16) 40(37)	
2.	Dukungan penghargaan	Ungkapan penghargaan	15(14) 27(25) 53 (49)	6(5) 36(33)	15
		Dorongan untuk maju	17(15) 39(36) 55 (51)	20(18) 30(28) 48(45)	
		Perbandingan positif	3, 35	12(11) 38(35)	
3.	Dukungan instrumental	Bantuan langsung yang berupa materi	9(8) 23 (21) 33(31) 41(38) 47(44) 57(53) 59	16, 26(24) 28(26) 44(41) 50(46) 52(48) 54(50) 60 (55)	15
4.	Dukungan informative	Nasihat yang diterima	11(10) 29(27)	2, 32(30) 46(43)	15
		Petunjuk- petunjuk yang diterima	19(17) 49	14(13) 24(22) 56(52)	
		Saran yang diterima	5(4) 21 (19)43(40)	8(7) 58(54)	
Total Item			30	30	60

Keterangan : Angka yang diberi tanda kurung () adalah angka penomoran baru.

Setelah *item-item* yang gugur tersebut dikeluarkan, maka distribusi sebaran item pada skala dukungan sosial berubah menjadi seperti yang tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 14
Blue Print Skala Dukungan Sosial Saat Penelitian

No.	Aspek-Aspek	Indikator	Sebaran nomor butir item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Dukungan emosional	Ungkapan perasaan empati	1, 23, 47	32, 39	14
		Perhatian	12, 34, 42	9, 20	
		Kepedulian	6, 29	16, 37	
2.	Dukungan penghargaan	Ungkapan penghargaan	14, 25, 49	5, 33	14
		Dorongan untuk maju	15, 36, 51	18, 28, 45	
		Perbandingan positif	3	11, 35	
3.	Dukungan instrumental	Bantuan langsung yang berupa materi	8, 21, 31, 38, 44, 53	24, 26, 41, 46, 48, 50, 55	13

4.	Dukungan informative	Nasihat yang diterima	10, 27	2, 30, 43	14
		Petunjuk-petunjuk yang diterima	7	13, 22, 52	
		Saran yang diterima	4, 19, 40	7, 54	
Total Item			27	28	55

b. Reliabilitas Skala Dukungan Sosial

Adapun hasil Uji reliabilitas yang diperoleh dari Uji coba skala dukungan sosial menunjukkan *Alpha Acronbach* (α) sebesar 0,918. Maka dapat dikatakan bahwa skala dukungan sosial dapat dikatakan reliabel, Alhamdu (2016:48-58).

4.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian atau pengambilan data dilaksanakan di lokasi penelitian di MA Al-Fatah Palembang pada tanggal 13 Februari 2018 pengambilan data menggunakan skala yang telah disiapkan peneliti dan dilakukan secara langsung oleh peneliti. Selanjutnya peneliti pun mengawasi jalannya pengisian skala terhadap siswa laki-laki MA Al-Fatah Palembang (2018).

4.4 Hasil penelitian

a. Kategorisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian dapat diuraikan mengenai kategorisasi masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan jenjang kategorisasi

variabel penelitian berdasarkan skor empirik (mean dan standar deviasi). Hasil selengkapnya dapat dilihat dari skor empirik masing-masing variabel penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 15
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor X yang digunakan (empirik)			
	Xmin	Xmax	Mean	SD
Efikasi Diri	110	183	147	12
Dukungan Sosial	163	214	184	10

Keterangan:

SD : Standar Deviasi

ME : Mean Empirik

Pada tabel diatas terlihat skor empirik variabel efikasi diri dan dukungan sosial yang akan menjadi pedoman dalam pembuatan kategorisasi kedua variabel penelitian. Peneliti telah membuat kategorisasi beserta frekuensi dan persentase terhadap kedua variabel tersebut yang yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 16
Kategorisasi Efikasi Diri

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	
------	--------------	-----------	--

			Persentase
$X < 135$	Rendah	24	17%
$135 \leq x \leq 159$	Sedang	96	69%
$159 > x$	Tinggi	20	14%
Total		140	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel efikasi diri dapat disimpulkan bahwa terdapat 24 siswa atau 17% pada kategori rendah yang artinya bahwa subjek dengan kecenderungan tingkat kerentanan efikasi dirinya rendah, 96 siswa atau 69% pada kategori sedang yang artinya bahwa subjek dengan kecenderungan tingkat kerentanan efikasi dirinya sedang, 20 atau 14% adalah kategori tinggi yang artinya bahwa subjek dengan kecenderungan tingkat kerentanan efikasi dirinya tinggi pada siswa laki-laki MA Al-Fatah Palembang, Azwar (Reza, 2016:104).

Sedangkan untuk variabel dukungan sosial, perhitungan kategorisasi dan frekuensinya dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 17
Kategorisasi Dukungan Sosial

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$X < 174$	Rendah	28	20%

$174 \leq x \leq 194$	Sedang	99	71%
$194 > x$	Tinggi	13	9%
Total		140	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel dukungan sosial dapat disimpulkan bahwa terdapat 28 siswa atau 20% pada kategori rendah, yang artinya bahwa subjek dengan kecenderungan tingkat kerentanan dukungan sosial rendah, 99 siswa atau 71% pada kategori sedang, yang artinya bahwa subjek dengan kecenderungan tingkat kerentanan dukungan sosial sedang, 13 atau 9% adalah kategori tinggi yang artinya bahwa subjek dengan kecenderungan tingkat kerentanan dukungan sosial tinggi pada siswa laki-laki MA Al-Fatah Palembang, Azwar (Reza, 2016:104). Berdasarkan kedua tabel kategori skor tersebut dapat dilihat bahwa jumlah responden yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi sama besarnya dengan jumlah responden yang memiliki tingkat efikasi diri rendah. Sama dengan jumlah responden yang memiliki tingkat dukungan sosial tinggi tidak jauh beda dengan tingkat dukungan sosial rendah.

4.4.1 Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan Uji normalitas dan uji linieritas merupakan syarat sebelum melakukan uji analisis *simple regression* dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya didapatkan.

4.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Sebaran data penelitian, yaitu jika taraf signifikansi lebih dari 0,05 ($p > 0,05$) berarti data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika taraf signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka data berdistribusikan tidak normal, Alhamdu (2016:163). Hasil uji normalitas terhadap variabel efikasi diri dengan dukungan sosial pada siswa laki-laki di MA Al-Fatah Palembang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 18
Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Variabel	K-S Z	One-Sample Kolmogorov Smirnov Test	Keterangan
Efikasi Diri	0,065	0,200	Normal
Dukungan Sosial	0,062	0,200	Normal

Berdasarkan tabel deskripsi hasil normalitas dapat dijelaskan di bawah ini:

- a. Hasil uji normalitas terhadap variabel efikasi diri diperoleh nilai K-SZ sebesar 0,065 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200. Berdasarkan data tersebut $p = 0,200 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel berdistribusi normal.

- b. Hasil uji normalitas terhadap variabel dukungan sosial diperoleh nilai K-SZ sebesar 0,062 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 berdasarkan data tersebut $p = 0,200 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel dukungan sosial berdistribusi normal.

4.4.3 Uji Linieritas

Uji linieritas ini dilakukan pada kedua variabel dengan menggunakan *curva estimation*. Kaidah uji yang digunakan adalah "jika $p < 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel tergantung (Y) dinyatakan linier. Sebaliknya, jika $p > 0,05$, maka hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel tergantung (Y) dinyatakan tidak linier", (Sufren dan Natanael, 2014). Hasil uji linieritas antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19
Deskripsi Hasil Uji Linieritas

Model Summary		Keterangan
F	Sig.	Linier
27,635	0,000	

Berdasarkan hasil uji linieritas dengan menggunakan *Curvaestimation* antara efikasi diri dan dukungan sosial didapatkan nilai 27,635 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ berarti nilai $P < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kedua variabel linier. Dengan demikian, asumsi linieritas terpenuhi.

4.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini dimaksudkan untuk menguji ada tidaknya hubungan variabel X (dukungan sosial) terhadap variabel Y (efikasi diri) dan seberapa besar sumbangsi variabel bebas terhadap variabel terikat. Perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *regresi sederhana (simple regression)* dengan menggunakan bantuan program SPSS 20 *for windows*. Hasil uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 20
Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Variabel	R	R Square	Sig. (p)	Keterangan
Dukungan Sosial >< Efikasi Diri	0,408 ^a	0,167	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel dukungan sosial dengan efikasi diri sebesar 0,408 dengan signifikansi 0,000 di mana $p < 0,05$, maka hasil ini berarti menunjukkan dukungan sosial memiliki hubungan signifikan dengan efikasi diri pada siswa laki-laki. Sedangkan sumbangsi dukungan sosial terhadap efikasi diri sebesar 16,7% sedangkan 83,3% lainnya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini. Selanjutnya berdasarkan persamaan garis linier r menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial dengan efikasi diri maka

diketahui jika variabel dukungan sosial bernilai 0 maka efikasi diri dengan skor 53,749 sedangkan koefisien regresi menunjukkan skor 0,510 artinya jika dukungan sosial mempunyai kenaikan satu satuan maka efikasi diri mengalami kenaikan 0,510. Dengan demikian nilai r menunjukkan bahwa dukungan sosial dengan efikasi diri memiliki hubungan positif sebesar $r = 0,408$. Hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki siswa laki-laki MA Al-Fatah Palembang. Untuk menentukan arah hubungan antar variabel, *scatterplot* akan memberitahu arah hubungan antara variabel, apakah positif atau negatif. Apabila titik-titik data terbentang kiri bawah menuju ke arah kanan, arah hubungan variabel adalah positif. Sebaliknya apabila titik-titik data terbentang dari kiri atas kemudian turun ke arah kanan, arah hubungannya adalah negatif. Sedangkan titik-titik yang tergambar pada kurva adalah titik-titik data terbentang dari kiri bawah kemudian naik ke atas menuju ke arah kanan, arah hubungan adalah positif, Hadi (Reza, 2016:71-72).

4.5 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel dukungan sosial dengan efikasi diri pada siswa laki-laki MA Al-Fatah Palembang. Maka dari itu dilakukan analisis data yang mengategorisasikan skor variabel-variabel itu sendiri. Dilihat dari Uji kategorisasi skor dukungan sosial pada siswa laki-laki MA Al-Fatah terdapat 13 siswa laki-laki atau 9% pada kategori tinggi yang artinya bahwa subjek dengan kecenderungan tingkat kerentanan dukungan sosial tinggi.

Bisa dikatakan tinggi karena siswa lebih aktif ketika belajar di kelas. 99 siswa laki-laki atau 71% berada dalam kategori sedang yang artinya bahwa subjek dengan kecenderungan tingkat kerentanan dukungan sosial sedang, karena keaktifan siswa dalam belajar, rajin belajar, disiplin dan berpakaian rapi. Kemudian 28 siswa laki-laki atau 20% pada kategori rendah yang artinya bahwa subjek dengan kecenderungan tingkat kerentanan dukungan sosial rendah. Dilihat dari dukungan sosialnya yang kurang siswa menjadi malas mengerjakan tugas. Begitupun pada variabel efikasi diri pada siswa laki-laki MA Al-Fatah terdapat 20 siswa laki-laki atau 14% pada kategori tinggi yang artinya bahwa subjek dengan kecenderungan tingkat kerentanan efikasi dirinya tinggi. Dikatakan tinggi karena siswa yakin bahwa dirinya mampu mengerjakan tugas dengan mudah. 96 siswa atau 69% pada kategori sedang yang artinya bahwa subjek dengan kecenderungan tingkat kerentanan efikasi dirinya sedang, karena siswa terlihat aktif, rajin dan disiplin. Kemudian terdapat 24 siswa atau 17% pada kategori rendah yang artinya bahwa subjek dengan kecenderungan tingkat kerentanan efikasi dirinya rendah, karena kurang percaya diri dan tidak aktif ketika belajar di kelas, Azwar (Reza, 2016:104).

Selanjutnya penelitian ini menggunakan analisis *Simple Regression* atau regresi sederhana yang dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel penelitian, yaitu variabel dukungan sosial dengan efikasi diri pada siswa laki-laki MA Al-Fatah Palembang.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan dengan koefisien

korelasi sebesar 0,408 ($r = 0,408$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana $p < 0,05$. Sedangkan nilai R square menunjukkan angka yang 0,167 berarti sumbangsi efikasi diri terhadap sebesar 0,167%. Data ini juga sesuai dengan nilai koefisien korelasi yang menunjukkan angka 0,000 menunjukkan tingkat hubungan yang tinggi. Sementara pada R square (0,167) yang berarti dukungan sosial mempunyai pengaruh terhadap variabel efikasi diri pada siswa laki-laki sebesar 16,7% yang dipengaruhi faktor-faktor lain, Hadi (Reza, 2016:70-71).

Sesuai dengan pengelolaan kurikulum di MA Al-Fatah Palembang sudah menggunakan atau menerapkan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan mengarah kepada kurikulum 2013. Dalam pengelolaan kurikulum di MA Al-Fatah merencanakan tentang pengelolaan kurikulum yang dimulai dari perencanaan kurikulum yaitu penyusunan jadwal mengajar bagi guru, penyusunan administrasi mengajar, kalender pendidikan dan lain sebagainya. Kemudian kegiatan rutin yang diikuti antara lain; 1) Pramuka, kegiatan yang harus diikuti oleh siswa/siswi, 2) Paskib, kegiatan untuk mempersiapkan barisan dalam rangka pengibaran merah putih yang biasa dilakukan pada upacara hari senin dan dalam rangka hari kemerdekaan, dan 3) Rohis pembimbing dalam kerohanian membentuk karakter siswa supaya berbudi luhur. Serta didukung oleh sarana kebersihan lingkungan sekolah antara lain sebagai berikut yaitu; 1) Pekarangan Sekolah, MA Al-Fatah Palembang memiliki parkir motor, parkir motor yang digunakan oleh para guru dan siswa/siswi MA Al-Fatah Palembang, 2) Perpustakaan, Letak ruangan perpustakaan

cukup strategis. Berada di lantai 3 dekat kelas, keadaan ruangnya bersih, rapi, dan nyaman, 3) Media untuk pengajaran olahraga, kesenian, dan lainnya di dalam Kurikulum MA Al-Fatah di gariskan mata pelajaran yang diberikan disekolah dan salah satunya adalah mata pelajaran pendidikan jasmani, 4) Pengadaan air bersih di ma al-fatah Palembang sudah baik, 5) Penerangan penerangan di ma al-fatah Palembang menggunakan aliran listrik dari pln, dan 6) Toilet atau WC keberadaannya merupakan sesuatu yang mesti ada pada satu sekolah diharapkan hal ini dapat mengurangi gangguan didalam proses belajar mengajar, baik langsung maupun tidak langsung kepada semua komponen sekolah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Stefanus Taa, Dian Ratna Sawitri tahun 2017 yang berjudul "Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Efikasi Diri Akademik Pada Siswa Sma Dan Smk Beretnis Papua Di Kota Semarang". Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian tersebut menunjukkan ada hubungan positif antara Dukungan Teman Sebaya dengan Efikasi Diri Akademik. Hal tersebut menunjukkan bahwa Dukungan Teman Sebaya mempunyai pengaruh yang penting terhadap Efikasi Diri Akademik, Stefanus Taa dkk, (2017:12). Dilihat dari kegiatan organisasi siswa MA Al-Fatah Palembang mereka memiliki efikasi yang tinggi dan fasilitas yang kurang membuat siswa rendah efikasi dirinya. Begitupun dengan dukungan sosialnya apabila tinggi dukungan sosialnya tinggi bisa dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler dan dukungan sosialnya rendah bisa dilihat dari pengelolaan kurikulumnya.

Berikutnya menurut Ellis (Ormord, 2008:23-27) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan efikasi diri adalah Keberhasilan dan Kegagalan Pembelajaran Sebelumnya, Pesan Dari Orang Lain, Kesuksesan dan Kegagalan Orang Lain dan Kesuksesan dan Kegagalan dalam Kelompok yang lebih besar. Selain itu faktor lain yang mempengaruhinya adalah Pengalaman Menguasai Sesuatu, Modeling Sosial, Persuasi Sosial dan Kondisi Fisik dan Emosional Feist (2014: 213-215). Teori yang ada peneliti gunakan sebagai teori penghubung dalam penelitian ini adalah menurut Clark dkk, dan Rosii (Bandura, 2009:266) telah ditemukan bahwa *self-efficacy* beroperasi paling baik dalam ruang lingkup dengan perubahan gaya hidup secara umum, termasuk latihan fisik dan penyediaan dukungan sosial. Karena dengan adanya dukungan sosial seperti saran dan bimbingan dari lingkungan sosialnya itu akan meningkatkan keyakinan siswa terhadap kemampuan-kemampuan yang dimilikinya sehingga membantu individu tersebut mencapai tujuan yang diinginkan. Dapat dilihat dari sarana kebersihan yang mendukung di MA Al-Fatah Palembang yaitu; Pekarangan Sekolah, Tata Usaha (TU), Perpustakaan, Media Untuk Pengajaran Olahraga, Kesenian, dan Lainnya, Pengadaan Air, Penerangan dan Toilet (WC).

Menurut Friedman dan Schustack (2008) yang menyatakan bahwa efikasi diri adalah ekspektasi keyakinan (harapan) tentang seberapa jauh seseorang mampu melakukan satu perilaku dalam suatu situasi tertentu. Sedangkan menurut Hidayat (2011:156) efikasi diri adalah penilaian diri terhadap kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk

mencapai kinerja yang ditetapkan. Bandura mendefinisikan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu.

Pendapat di atas juga didukung oleh Baron dan Byrne (Ghufron dan Rismawati, 2016) efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan sesuatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Allah SWT juga mengingatkan kepada umat manusia untuk selalu berusaha dalam setiap kesulitan yang dihadapi untuk mengerjakan tugas-tugas yang ada. Sebagaimana Allah SWT berfirman:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya: sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Alam Nasyroh, Ayat 6)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT selalu memberikan kemudahan pada setiap kesulitan yang dihadapi dalam mengerjakan tugas dan dalam mencari ilmu. Selanjutnya dalam Firman Allah Swt Al-Qur'an Surat Al-Imran Ayat 139:(Surat An-Nahl ayat 139)

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang mukmin.

Ayat di atas menjelaskan bahwa janganlah kamu melemah, menghadapi musuhmu dan musuh Allah, kuatkan jasmaninya dan janganlah pula kamu bersedih hati

akibat yang kamu alami dalam perang uhud, atau peristiwa lain yang serupa, tetapi kuatkan mentalmu. Mengapa kamu lemah atau bersedih, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya disisi Allah didunia dan diakhirat, di dunia karena apa yang kamu perjuangkan adalah kebenaran dan diakhirat karena kamu mendapat surga. Mengapa kamu bersedih sedang yang gugur di antara kamu menuju surga dan yang luka mendapat pengampunan Ilahi, ini jika kamu orang-orang mukmin, yakni jika benar-benar keimanan telah menetap dalam hatimu, Shihab (2002:271-278).

Sarafino (Smet, 1994:136) mendefinisikan bahwa dukungan sosial mengacu pada kesenangan yang dirasakan, penghargaan akan kepedulian, atau membantu orang menerima dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain. Dukungan sosial dapat diartikan sebagai "pemberian bantuan atau pertolongan terhadap seseorang yang mengalami stress dari orang lain yang memiliki hubungan dekat (saudara atau teman)." Pengertian lainnya dikemukakan oleh Rietschlin (Nurihsan, 2008:266) yaitu sebagai "pemberian informasi dari orang lain yang dicintai atau mempunyai kepedulian, dan memiliki jaringan komunikasi atau kedekatan hubungan, seperti orang tua, suami/istri, teman, dan orang-orang yang aktif dalam lembaga keagamaan. Dalam islam kita diajarkan untuk peduli dengan sesama, menyenangkan hati orang lain dan saling mengasihi serta mencintai sesama.

Islam menyerukan kepada manusia agar saling mengasihi satu sama lain seperti yang tertuang dalam Al-

Qur'an Surat Al-Balad Ayat 17 sebagaimana Allah SWT. Berfirman:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾

Artinya: dan Dia (tidak pula) Termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.

Surat tersebut menjelaskan bahwa janganlah kita bercerai berai dan bermusuhan, hendaklah sebagai makhluk ciptaan Allah kita harus saling menyayangi dan saling berpegang teguh kepada agama Allah untuk mendapatkan petunjuk.

Berdasarkan kedua tabel kategori skor tersebut dapat dilihat bahwa jumlah responden yang memiliki tingkat efikasi diri tinggi sama besarnya dengan jumlah responden yang memiliki tingkat efikasi diri rendah. Sama dengan jumlah responden yang memiliki tingkat dukungan sosial tinggi tidak jauh beda dengan tingkat dukungan sosial rendah. Siswa Laki-laki di MA Al-Fatah Palembang sebenarnya sudah berada disituasi yang bisa dikatakan memiliki dasar dukungan sosial yang baik, hal ini ditandai bahwa sebagian besar siswa laki-laki memiliki tingkat dukungan sosial sedang yakni sebanyak 99 orang atau 71%. Adapun sebagian besar siswa laki-laki yang memiliki efikasi diri ini memiliki efikasi diri pada tingkat yang cukup tinggi yakni sebanyak 96 orang atau 69%. Adapun hubungan antara dukungan sosial dengan efikasi diri pada siswa laki-laki diperkuat dengan adanya sumbangsi dukungan sosial terhadap efikasi diri sebesar 16,7% sedangkan 83,3% lainnya ditentukan oleh hal lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini, itu berarti bukan hanya

dukungan sosial yang mempengaruhi efikasi diri tetapi ada faktor lain yang mempengaruhinya.

Berdasarkan uraian di atas yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif signifikan antara dukungan sosial terhadap efikasi diri. Dalam arti bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial seseorang semakin tinggi pula tingkat efikasi diri yang dirasakan. Penelitian ini masih memiliki kelemahan. Adapun kelemahan penelitian ini ialah jumlah item yang digunakan *Try out* cukup banyak, sehingga siswa yang mengisi lembaran pernyataan merasa lelah dan bosan. Pada saat *Try out* dan penelitian terdapat beberapa siswa yang sedang belajar sehingga memerlukan waktu untuk menunggu siswa yang sedang belajar untuk mengisi pernyataan. Pada saat melakukan penelitian tidak semua siswa diberikan lembar angket, hanya siswa laki-laki saja yang diberikan lembar angket. Seharusnya dalam melakukan penelitian semua siswa diberikan lembar angket supaya tidak ada kecemburuan sosial antara siswa, tapi karena peneliti menggunakan subjek laki-laki dalam judul skripsinya jadi yang diberi lembar angket hanya siswa laki-laki saja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas diperoleh bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel dukungan sosial dengan efikasi diri sebesar 0,408 dengan signifikansi 0,000 di mana $p < 0,05$, maka hasil ini berarti menunjukkan dukungan sosial memiliki hubungan signifikan dengan efikasi diri pada siswa laki-laki. Sedangkan sumbangsi dukungan sosial terhadap efikasi diri sebesar 16,7% sedangkan 83,3% lainnya ditentukan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian dan hasil analisis yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menyarankan beberapa hal yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, diantaranya sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Subjek Penelitian

Bagi siswa MA Al-Fatah Palembang yang telah memiliki efikasi diri dan dukungan sosial yang baik agar dapat menjaga rasa tersebut meningkatkan perilaku yang baik di lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah, untuk siswa juga diharapkan bisa memberikan dukungan sosial atau kepedulian untuk saling membantu sesam. Siswa juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas

belajarnya dan selalu yakin dengan kemampuan diri sendiri.

5.2.2 Bagi para Pengajar MA Al-Fatah Palembang

Bagi para pengajar agar dapat memberi motivasi dan pengarahan yang lebih baik lagi, seperti menuntun siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual sehingga siswa bisa mengatur diri dengan baik dan memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki. Serta diharapkan untuk para pengajar memiliki sikap terbuka terhadap siswa, agar lebih luwes dalam berkomunikasi terhadap pengajar.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang hendak melakukan penelitian serupa hendaknya perlu diperhatikan pada saat melakukan studi pendahuluan diharapkan lebih maksimal baik dari segi jumlah responden ataupun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan lebih mendalam untuk mendapatkan data pendahuluan yang maksimal. Selanjutnya, berkaitan dengan itu sebaiknya jarak waktu antara studi pendahuluan dengan waktu pelaksanaan penelitian tidak terpaut jauh, serta responden yang menjadi responden pada saat studi pendahuluan lebih baik diikuti sertakan kembali saat pelaksanaan penelitian. Kemudian lebih mengembangkan variabel lain serta mencantumkan berbagai teori terbaru mengenai variabel yang hendak diteliti, disarankan juga agar dapat memperhatikan variabel luaran yang berhubungan dengan variabel yang hendak diteliti.

LAMPIRAN A

- 1.1 Lembar Perkenalan**
- 1.2 Skala Efikasi diri pada Siswa Laki-laki Uji Coba (*Try Out*)**
- 1.3 Skala Dukungan Sosial (*Try Out*)**
- 1.4 Skala Efikasi diri pada Siswa Laki-laki setelah Uji Coba (Penelitian)**
- 1.5 Skala Dukungan Sosial setelah Uji Coba (Penelitian)**

1.1 Lembar Perkenalan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Kepada Yth.

Siswa MA Al-Fatah Palembang

Saya Mahasiswa Psikologi Islam Angkatan 2013 Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang yang akan melaksanakan pendidikan SI sampai saat ini peneliti yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muji Rahayu

Nim : (13350112)

**Setatus : Mahasiswa jurusan Psikologi Islam,
Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah
Palembang**

Saat ini saya sedang menjalankan tugas akhir skripsi. Oleh karena itu, saya mohon bantuan Saudara untuk membantu mengisi skala. Data pribadi yang akan Saudara berikan di jamin kerahasiannya, data yang diperlukan adalah setiap pilihan jawaban dari Saudara. Atas kesediaan Saudara, saya ucapkan banyak terima kasih. Semoga Saudara di balas kebaikannya oleh Allah SWT. Dengan kebaikan yang berlimpah. Amin...

Wassalamualaikum Wr, Wb.

1.2 Skala Efikasi Diri pada Siswa Laki-laki Uji Coba (*Try Out*)

Nama :
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia :
Hari / Tanggal Pelaksanaan :
Jumlah Saudara :
Pekerjaan Orang Tua :
Ekstra Kulikuler yang diikuti :

Menyetujui untuk menjadi responden dalam penelitian yang kami lakukan.

Mengatahui,
Palembang, Januari 2018

Peneliti,

Responden

Muji Rahayu

Penulis

INTRUKSI / PETUNJUK PENGISIAN SKALA SDM

Terdapat dua jenis skala, masing-masing skala berjumlah 60 pernyataan. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan seksama kemudian berikan jawaban saudara sesuai dengan keadaan sesungguhnya yang saudara rasakan, dengan cara memberikan tanda cek list (✓) di dalam kolom yang tersedia. Pada kolom samping kanan terdapat empat (4) pilihan jawaban. Cara pengisian di bawah ini:

SS (Sangat Setuju) : Pilihlah **SS** apabila saudara **Sangat Setuju** dengan pernyataan tersebut.

S (Setuju) : Pilihlah **S** apabila saudara **Setuju** dengan pernyataan tersebut.

TS (Tidak Setuju) : Pilihlah **TS** apabila saudara **Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut.

STS (Sangat Tidak Setuju) : Pilihlah **STS** apabila saudara **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut.

Contoh pengisian;

No	Item pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mampu menyelesaikan tugas dengan mudah	✓			

Perhatikan setiap jawaban saudara, harap semua pernyataan diisi semua.

Selamat Mengerjakan Terima Kasih...

Skala I

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu menghafal materi dengan baik				
2	Saya tidak mampu untuk menyelesaikan tugas tepat waktu				
3	Yakin bisa memberikan yang terbaik untuk orang tua				
4	Saya kesulitan dalam menghafal materi				
5	Saya yakin bisa menyelesaikan 2 tugas secara bersamaan				
6	Saya malas mengerjakan tugas karena teman-teman pun malas mengerjakan tugas				
7	Saya mampu mengatasi kesulitan dalam tugas sekolah				
8	Menyelesaikan 2 tugas sekaligus membuat saya terbebani				
9	Saya yakin mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru, tepat waktunya				
10	Tidak yakin, bisa memberikan yang terbaik untuk orang tua				
11	Walaupun teman-teman malas mengerjakan tugas, saya tetap yakin untuk mengerjakan tugas				
12	Tidak mampu menyelesaikan tugas yang sulit				
13	Bagi saya tugas sekolah tidak terlalu sulit				
14	Saya tidak mungkin bisa menggapai cita-cita				
15	Tugas yang sulit mampu saya selesaikan				
16	Kurang yakin bisa melakukan pekerjaan yang sudah saya rencanakan				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
17	Walaupun tugas banyak, saya yakin bisa menyelesaikannya dalam waktu yang sama				
18	Tugas yang lumayan sulit membuat kepala saya pusing				
19	Meskipun tugas yang diberikan guru banyak saya tetap yakin bisa menyelesaikannya				
20	Tugas yang sulit tidak mudah untuk diselesaikan				
21	Tugas yang banyak tidak bisa diselesaikan secara bersamaan				
22	Walaupun tugas susah dipahami, saya mampu menyelesaikan dengan mudah				
23	Kesulitan dalam mengatasi tugas yang rumit dikerjakan				
24	Saya mampu melakukan pekerjaan yang sudah di rencanakan sebelumnya				
25	Tugas yang tidak terlalu sulit, membuat saya berpikir lama dalam penyelesaiannya				
26	Yakin bisa menggapai cita-cita yang saya impikan				
27	Karena tugas yang diberikan guru banyak, saya tidak mampu untuk menyelesaikannya				
28	Tugas yang tidak terlalu sulit mampu saya selesaikan				
29	Tidak bisa mengerjakan tugas kelompok dan individu secara bersamaan				
30	Mudah mengerjakan tugas sekolah karena banyak ide				
31	Saya tidak mampu untuk memperoleh nilai yang memuaskan				
32	Saya yakin bisa mengerjakan tugas kelompok dan tugas individu bersamaan				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
33	Ketika kerja kelompok saya mendapat tugas lumayan sulit untuk dikerjakan				
34	Orang tua menentukan tempat sekolah yang mereka pilih, tetapi saya tetap yakin memilih tempat sekolah sesuai keinginan				
35	Membutuhkan waktu yang lama dalam mengerjakan soal ujian				
36	Saya tidak menyerah ketika menghadapi tugas sulit				
37	Sulit mengerjakan tugas karena tidak ada ide				
38	Saya yakin bisa mengerjakan soal ujian tepat pada waktunya				
39	Menyerah ketika mengerjakan tugas sulit				
40	Memilih tugas yang tidak terlalu sulit ketika kerja kelompok				
41	Saya mengikuti apa yang diinginkan orang tua dalam memilih tempat sekolah				
42	Yakin akan mendapat nilai terbaik dalam belajar				
43	Masalah tugas tidak langsung saya selesaikan secara bersamaan				
44	Tugas yang tidak terlalu sulit, mampu saya kerjakan dengan benar				
45	Tugas yang diberikan guru lumayan sulit, karena kurang paham saat guru menjelaskan				
46	Ketika akan ujian teman-teman belajar secara bersama-sama, sedangkan saya tetap yakin memilih belajar sendirian				
47	Impian saya tidak akan mungkin terwujud				
48	Yakin PR yang diberikan guru mampu saya kumpulkan sesuai waktu nya				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
49	Teman-teman belajar bersama-sama ketika akan ujian, saya pun ikut belajar bersama				
50	Yakin menyelesaikan masalah-masalah tugas dalam waktu bersamaan				
51	Saya mengumpulkan PR tidak sesuai waktu yang ditentukan				
52	Yakin apa yang saya impikan akan cepat terwujud				
53	Waktu yang singkat membuat saya tidak bisa menyelesaikan soal ujian sesuai jam				
54	Yakin tugas-tugas yang saya kerjakan mampu dikumpulkan secara bersamaan				
55	Tidak yakin dalam hidup saya akan mencapai kesuksesan				
56	Dukungan orang tua membuat saya yakin bisa menyelesaikan permasalahan dalam tugas				
57	Tidak mampu mengumpulkan tugas-tugas yang ada secara bersamaan				
58	Yakin akan mencapai kesuksesan dalam hidup saya				
59	Saya tidak mampu menyelesaikan permasalahan dalam tugas karena tidak ada dukungan dari orang tua				
60	Walaupun waktunya singkat saya yakin bisa menyelesaikan soal ujian dalam waktu secepatnya				

Mohon di Cek Kembali, Kemudian Lanjut Ke Skala II

1.3 Skala Dukungan Sosial Pada Siswa Laki-laki Uji Coba (*Try Out*)

Nama :
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia :
Hari / Tanggal Pelaksanaan :
Jumlah Saudara :
Pekerjaan Orang Tua :
Ekstra Kulikuler yang diikuti :

Menyetujui untuk menjadi responden dalam penelitian yang kami lakukan.

Mengatahui,
Palembang, Januari 2018

Peneliti,

Responden

Muji Rahayu

Penulis

INTRUKSI / PETUNJUK PENGISIAN SKALA SDM

Terdapat dua jenis skala, masing-masing skala berjumlah 60 pernyataan. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan seksama kemudian berikan jawaban saudara sesuai dengan keadaan sesungguhnya yang saudara rasakan, dengan cara memberikan tanda cek list (✓) di dalam kolom yang tersedia. Pada kolom samping kanan terdapat empat (4) pilihan jawaban. Cara pengisian di bawah ini:

SS (Sangat Setuju) : Pilihlah **SS** apabila saudara **Sangat Setuju** dengan pernyataan tersebut.

S (Setuju) : Pilihlah **S** apabila saudara **Setuju** dengan pernyataan tersebut.

TS (Tidak Setuju) : Pilihlah **TS** apabila saudara **Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut.

STS (Sangat Tidak Setuju) : Pilihlah **STS** apabila saudara **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut.

Contoh pengisian;

No	Item pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mampu menyelesaikan tugas dengan mudah	✓			

Perhatikan setiap jawaban saudara, harap semua pernyataan diisi semua.

Selamat Mengerjakan Terima Kasih...

SKALA II

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orang tua tersenyum bahagia ketika saya mendapat prestasi yang membanggakan				
2	Tidak ada arahan dari keluarga untuk permasalahan yang saya hadapi				
3	Orang tua mengakui kelebihan yang saya miliki dalam berpikir geneuis				
4	Orang tua memarahi saya ketika gagal dalam meraih prestasi				
5	Solusi yang diberikan orang tua sangat membantu saya dalam menyelesaikan tugas				
6	Keluarga tidak bangga dengan hasil kerja keras saya dalam meraih prestasi				
7	Keluarga mengamati saya ketika sedang belajar di rumah				
8	Tidak ada solusi yang diberikan oleh orang tua ketika ada permasalahan dalam tugas				
9	Orang tua saya memenuhi semua kebutuhan sekolah yang saya perlukan				
10	Orang tua saya acuh tidak pernah menanyakan perkembangan studi saya				
11	Keluarga mengarahkan bila saya menghadapi masalah				
12	Saya dianggap remeh oleh kedua orang tua saya, karena tidak pintar dalam hal belajar				
13	Orang tua sering menanyakan perkembangan studi saya				
14	Bingung saat mengerjakan tugas, karena guru tidak memberi contoh terlebih dahulu pengerjaannya				
15	Keluarga memberikan pujian atas prestasi yang saya dapatkan				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
16	Orang tua tidak memenuhi kebutuhan perlengkapan sekolah saya				
17	Teman-teman memberikan motivasi kepada saya untuk terus berjuang dalam menghadapi tugas sulit				
18	Ketika mengerjakan PR keluarga tidak mengamati saya				
19	Guru saya menjelaskan terlebih dahulu cara-cara dalam mengerjakan tugas				
20	Tidak ada motivasi dari teman-teman ketika saya menghadapi tugas sulit				
21	Teman-teman memberikan pendapat terbaik untuk mengatasi PR yang sulit				
22	Setiap saya ada masalah keluarga tidak mau mendengarkan keluh kesah saya				
23	Guru memberi saya hadiah atas prestasi yang saya dapatkan				
24	Orang tua tidak mengajarkan saya tips-tips belajar yang baik				
25	Teman-teman mengucapkan selamat atas keberhasilan saya dalam belajar				
26	Tidak ada hadiah dari guru saat saya mendapat prestasi				
27	Teman-teman menghargai pendapat yang saya berikan dalam sebuah diskusi				
28	Orang tua tidak memberi uang untuk kebutuhan sekolah saya				
29	Setiap nasihat yang disampaikan orang tua untuk kebaikan saya				
30	Ragu dengan cita-cita yang saya impikan karena tidak ada dorongan dari orang tua				
31	Teman-teman menghibur saya ketika saya sedih				
32	Tidak ada nasihat orang tua untuk kebaikan saya				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
33	Orang tua selalu memberikan uang untuk memenuhi kebutuhan sekolah saya				
34	Teman-teman mentertawakan saya ketika gagal dalam belajar				
35	Guru menyatakan bahwa saya cerdas jika mendapat juara 1 di kelas				
36	Teman-teman tidak menghiraukan pendapat yang saya berikan ketika berdiskusi				
37	Keluarga senantiasa mendengarkan setiap keluh kesah saya				
38	Guru menyatakan kalau saya tidak cerdas karena tidak mendapat juara 1				
39	Orang tua menguatkan keyakinan saya mengenai cita-cita yang saya impikan				
40	Ketika sedih teman-teman cuek tidak menghiraukan saya				
41	Teman meminjamkan pena disaat saya lupa membawanya				
42	Ketika kalah dalam lomba keluarga memaki-maki saya				
43	Dalam menghadapi tugas kelompok teman-teman memberikan ide yang bagus				
44	Teman-teman tidak meminjamkan pena disaat saya lupa membawa				
45	Teman-teman mengingatkan saya setiap ada tugas dari sekolah				
46	Nasihat yang diberikan keluarga tidak mudah saya pahami				
47	Ketika kekurangan referensi dalam mengerjakan tugas, guru meminjamkan bahan referensi untuk membuat tugas				
48	Tidak yakin akan mendapat prestasi karena keluarga tidak mendukung saya				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
49	Orang tua saya mengajarkan bagaimana cara belajar yang baik				
50	Guru tidak meminjamkan saya bahan referensi untuk membuat tugas				
51	Keluarga memberikan tepukan tangan atas kejuaraan saya dalam lomba				
52	Ketika saya kesulitan dalam belajar guru tidak membantu saya				
53	Guru memberikan saya hadiah atas kepandaian saya dalam belajar				
54	Saat berangkat ke sekolah, orang tua tidak menyiapkan sarapan buat saya				
55	Semangat yang diberikan keluarga, membuat saya yakin dalam meraih prestasi				
56	Teman-teman tidak memberi tahu saya langkah-langkah dalam membuat tugas				
57	Guru-guru di sekolah selalu membantu, ketika saya mendapatkan kesulitan dalam belajar				
58	Pendapat yang diberikan teman-teman tidak memecahkan masalah yang ada				
59	Ketika mau berangkat ke sekolah orang tua selalu menyiapkan sarapan buat saya				
60	Pada jam istirahat saya tidak jajan karena tidak diberi uang saku				

Mohon di Cek Kembali, Terima Kasih atas Kesediaannya...

1.4 Skala Efikasi Diri pada Siswa MA Al-Fatah setelah Uji Coba (Penelitian)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia :
Hari / Tanggal Pelaksanaan :
Jumlah Saudara :
Pekerjaan Orang Tua :
Ekstra Kulikuler yang diikuti :

Menyetujui untuk menjadi responden dalam penelitian yang kami lakukan.

Mengatahui,
Palembang, Februari 2018

Peneliti,

Responden

Muji Rahayu

Penulis

INTRUKSI / PETUNJUK PENGISIAN SKALA SDM

Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan seksama kemudian berikan jawaban saudara sesuai dengan keadaan sesungguhnya yang saudara rasakan, dengan cara memberikan tanda cek list (✓) di dalam kolom yang tersedia. Pada kolom samping kanan terdapat empat (4) pilihan jawaban. Cara pengisian di bawah ini:

SS (Sangat Setuju) : Pilihlah **SS** apabila saudara **Sangat Setuju** dengan pernyataan tersebut.

S (Setuju) : Pilihlah **S** apabila saudara **Setuju** dengan pernyataan tersebut.

TS (Tidak Setuju) : Pilihlah **TS** apabila saudara **Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut.

STS (Sangat Tidak Setuju) : Pilihlah **STS** apabila saudara **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut.

Contoh pengisian;

No	Item pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mampu menyelesaikan tugas dengan mudah	✓			

Perhatikan setiap jawaban saudara, harap semua pernyataan di isi semua.

Selamat Mengerjakan Terima Kasih...

Skala I

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya mampu menghafal materi dengan baik				
2	Saya tidak mampu untuk menyelesaikan tugas tepat waktu				
3	Yakin bisa memberikan yang terbaik untuk orang tua				
4	Saya kesulitan dalam menghafal materi				
5	Saya yakin bisa menyelesaikan 2 tugas secara bersamaan				
6	Saya malas mengerjakan tugas karena teman-teman pun malas mengerjakan tugas				
7	Menyelesaikan 2 tugas sekaligus membuat saya terbebani				
8	Saya yakin mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru, tepat waktunya				
9	Tidak yakin, bisa memberikan yang terbaik untuk orang tua				
10	Walaupun teman-teman malas mengerjakan tugas, saya tetap yakin untuk mengerjakan tugas				
11	Tidak mampu menyelesaikan tugas yang sulit				
12	Bagi saya tugas sekolah tidak terlalu sulit				
13	Saya tidak mungkin bisa menggapai cita-cita				
14	Tugas yang sulit mampu saya selesaikan				
15	Walaupun tugas banyak, saya yakin bisa menyelesaikannya dalam waktu yang sama				
16	Tugas yang lumayan sulit membuat kepala saya pusing				
17	Meskipun tugas yang diberikan guru banyak saya tetap yakin bisa menyelesaikannya				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
18	Tugas yang banyak tidak bisa diselesaikan secara bersamaan				
19	Walaupun tugas susah dipahami, saya mampu menyelesaikan dengan mudah				
20	Kesulitan dalam mengatasi tugas yang rumit dikerjakan				
21	Saya mampu melakukan pekerjaan yang sudah di rencanakan sebelumnya				
22	Tugas yang tidak terlalu sulit, membuat saya berpikir lama dalam penyelesaiannya				
23	Yakin bisa menggapai cita-cita yang saya impikan				
24	Karena tugas yang diberikan guru banyak, saya tidak mampu untuk menyelesaikannya				
25	Tugas yang tidak terlalu sulit mampu saya selesaikan				
26	Tidak bisa mengerjakan tugas kelompok dan individu secara bersamaan				
27	Mudah mengerjakan tugas sekolah karena banyak ide				
28	Saya tidak mampu untuk memperoleh nilai yang memuaskan				
29	Saya yakin bisa mengerjakan tugas kelompok dan tugas individu secara bersamaan				
30	Membutuhkan waktu yang lama dalam mengerjakan soal ujian				
31	Saya tidak menyerah ketika menghadapi tugas sulit				
32	Sulit mengerjakan tugas karena tidak ada ide				
33	Saya yakin bisa mengerjakan soal ujian tepat pada waktunya				
34	Menyerah ketika mengerjakan tugas sulit				
35	Yakin akan mendapat nilai terbaik dalam belajar				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
36	Tugas yang tidak terlalu sulit, mampu saya kerjakan dengan benar				
37	Impian saya tidak akan mungkin terwujud				
38	Yakin PR yang diberikan guru mampu saya kumpulkan sesuai waktu yang ditentukan				
39	Yakin menyelesaikan masalah-masalah tugas dalam waktu bersamaan				
40	Saya mengumpulkan PR tidak sesuai waktu yang ditentukan				
41	Yakin apa yang saya impikan akan cepat terwujud				
42	Waktu yang singkat membuat saya tidak bisa menyelesaikan soal ujian sesuai jam nya				
43	Yakin tugas-tugas yang saya kerjakan mampu dikumpulkan secara bersamaan				
44	Tidak yakin dalam hidup saya akan mencapai kesuksesan				
45	Dukungan orang tua membuat saya yakin bisa menyelesaikan permasalahan dalam tugas				
46	Tidak mampu mengumpulkan tugas-tugas yang ada secara bersamaan				
47	Yakin akan mencapai kesuksesan dalam hidup saya				
48	Walaupun waktunya singkat saya yakin bisa menyelesaikan soal ujian dalam waktu secepatnya				

1.5 Skala Dukungan Sosial setelah Uji Coba (Penelitian)

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia :
Hari / Tanggal Pelaksanaan :
Jumlah Saudara :
Pekerjaan Orang Tua :
Ekstra Kulikuler yang diikuti :

Menyetujui untuk menjadi responden dalam penelitian yang kami lakukan.

Mengatahui,
Palembang, Februari 2018

Peneliti,

Responden

Muji Rahayu

Penulis

INTRUKSI / PETUNJUK PENGISIAN SKALA SDM

Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan seksama kemudian berikan jawaban saudara sesuai dengan keadaan sesungguhnya yang saudara rasakan, dengan cara memberikan tanda cek list (✓) di dalam kolom yang tersedia. Pada kolom samping kanan terdapat empat (4) pilihan jawaban. Cara pengisian di bawah ini:

SS (Sangat Setuju) : Pilihlah **SS** apabila saudara **Sangat Setuju** dengan pernyataan tersebut.

S (Setuju) : Pilihlah **S** apabila saudara **Setuju** dengan pernyataan tersebut.

TS (Tidak Setuju) : Pilihlah **TS** apabila saudara **Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut.

STS (Sangat Tidak Setuju) : Pilihlah **STS** apabila saudara **Sangat Tidak Setuju** dengan pernyataan tersebut.

Contoh pengisian;

No	Item pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya mampu menyelesaikan tugas dengan mudah	✓			

Perhatikan setiap jawaban saudara, harap semua pernyataan di isi semua.

Selamat Mengerjakan Terima Kasih...

SKALA II

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orang tua tersenyum bahagia ketika saya mendapat prestasi yang membanggakan				
2	Tidak ada arahan dari keluarga untuk permasalahan yang saya hadapi				
3	Orang tua mengakui kelebihan yang saya miliki dalam berpikir geneuis				
4	Solusi yang diberikan orang tua sangat membantu saya dalam menyelesaikan tugas				
5	Keluarga tidak bangga dengan hasil kerja keras saya dalam meraih prestasi				
6	Keluarga mengamati saya ketika sedang belajar di rumah				
7	Tidak ada solusi yang diberikan oleh orang tua ketika ada permasalahan dalam tugas				
8	Orang tua saya memenuhi semua kebutuhan sekolah yang saya perlukan				
9	Orang tua saya acuh tidak pernah menanyakan perkembangan studi saya				
10	Keluarga mengarahkan bila saya menghadapi masalah				
11	Saya dianggap remeh oleh kedua orang tua saya, karena tidak pintar dalam hal belajar				
12	Orang tua sering menanyakan perkembangan studi saya				
13	Bingung saat mengerjakan tugas, karena guru tidak memberi contoh terlebih dahulu pengerjaannya				
14	Keluarga memberikan pujian atas prestasi yang saya dapatkan				
15	Teman-teman memberikan motivasi kepada saya untuk terus berjuang dalam menghadapi tugas sulit				
16	Ketika mengerjakan PR keluarga tidak mengamati saya				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
17	Guru saya menjelaskan terlebih dahulu cara-cara dalam mengerjakan tugas				
18	Tidak ada motivasi dari teman-teman ketika saya menghadapi tugas sulit				
19	Teman-teman memberikan pendapat terbaik untuk mengatasi PR yang sulit				
20	Setiap saya ada masalah keluarga tidak mau mendengarkan keluh kesah saya				
21	Guru memberi saya hadiah atas prestasi yang saya dapatkan				
22	Orang tua tidak mengajarkan saya tips-tips belajar yang baik				
23	Teman-teman mengucapkan selamat atas keberhasilan saya dalam belajar				
24	Tidak ada hadiah dari guru saat saya mendapat prestasi				
25	Teman-teman menghargai pendapat yang saya berikan dalam sebuah diskusi				
26	Orang tua tidak memberi uang untuk kebutuhan sekolah saya				
27	Setiap nasihat yang disampaikan orang tua untuk kebaikan saya				
28	Ragu dengan cita-cita yang saya impikan karena tidak ada dorongan dari orang tua				
29	Teman-teman menghibur saya ketika saya sedih				
30	Tidak ada nasihat orang tua untuk kebaikan saya				
31	Orang tua selalu memberikan uang untuk memenuhi kebutuhan sekolah saya				
32	Teman-teman mentertawakan saya ketika gagal dalam belajar				
33	Teman-teman tidak menghiraukan pendapat yang saya berikan ketika berdiskusi				
34	Keluarga senantiasa mendengarkan setiap keluh kesah saya				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
35	Guru menyatakan kalau saya tidak cerdas karena tidak mendapat juara 1				
36	Orang tua menguatkan keyakinan saya mengenai cita-cita yang saya impikan				
37	Ketika sedih teman-teman cuek tidak menghiraukan saya				
38	Teman meminjamkan pena disaat saya lupa membawanya				
39	Ketika kalah dalam lomba keluarga memaki-maki saya				
40	Dalam menghadapi tugas kelompok teman-teman memberikan ide yang bagus				
41	Teman-teman tidak meminjamkan pena disaat saya lupa membawa				
42	Teman-teman mengingatkan saya setiap ada tugas dari sekolah				
43	Nasihat yang diberikan keluarga tidak mudah saya pahami				
44	Ketika kekurangan refrensi dalam mengerjakan tugas, guru meminjamkan bahan refrensi untuk membuat tugas				
45	Tidak yakin akan pendapat prestasi karena keluarga tidak mendukung saya				
46	Guru tidak meminjamkan saya bahan refrensi untuk membuat tugas				
47	Keluarga memberikan tepukan tangan atas kejuaraan saya dalam lomba				
48	Ketika saya kesulitan dalam belajar guru tidak membantu saya				
49	Guru memberikan saya hadiah atas kepandaian saya dalam belajar				
50	Saat berangkat ke sekolah, orang tua tidak menyiapkan sarapan buat saya				
51	Semangat yang diberikan keluarga, membuat saya yakin dalam meraih prestasi				
52	Teman-teman tidak memberi tahu saya langkah-langkah dalam membuat tugas				

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
53	Guru-guru di sekolah selalu membantu, ketika saya mendapatkan kesulitan dalam belajar				
54	Pendapat yang diberikan teman-teman tidak memecahkan masalah yang ada				
55	Pada jam istirahat saya tidak jajan karena tidak diberi uang saku				

Terima Kasih atas Kesediaannya, Mohon di Cek Kembali...

LAMPIRAN B

- 1.1 Skor Item Skala Efikasi Diri (*Try Out*)**
- 1.2 Skor Item Skala Dukungan Sosial (*Try Out*)**
- 1.3 Skor Penelitian Skala Efikasi Diri**
- 1.4 Skor Penelitian Skala Dukungan Sosial**

LAMPIRAN C

- 1.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Efikasi Diri
(*Try Out*)**
- 1.2 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Dukungan
Sosial Uji Coba (*Try Out*)**

1.3 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Efikasi Diri (Try Out)

Jumlah Item	Total	Keterangan
Item_1 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	258* 025 75	Valid
Item_2 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	355** 002 75	Valid
Item_3 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	349** 002 75	Valid
Item_4 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	349** 002 75	Valid
Item_5 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	380** 001 75	Valid
Item_6 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	527** 000 75	Valid
Item_7 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	151 195 75	Gugur
Item_8 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	379** 001 75	Valid
Item_9 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	389** 001 75	Valid

Item_10 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	601** 000 75	Valid
Item_11 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	472** 000 75	Valid
Item_12 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	471** 000 75	Valid
Item_13 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	492** 000 75	Valid
Item_14 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	471** 000 75	Valid
Item_15 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	370** 001 75	Valid
Item_16 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	189 105 75	Gugur
Item_17 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	443** 000 75	Valid
Item_18 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	325** 004 75	Valid
Item_19 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	402** 000 75	Valid
Item_20 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	051 664 75	Gugur

Item_21 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	339** 003 75	Valid
Item_22 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	358** 002 75	Valid
Item_23 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	420** 000 75	Valid
Item_24 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	458** 000 75	Valid
Item_25 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	326** 004 75	Valid
Item_26 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	352** 002 75	Valid
Item_27 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	643** 000 75	Valid
Item_28 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	498** 000 75	Valid
Item_29 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	360** 002 75	Valid
Item_30 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	514** 000 75	Valid
Item_31 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	569** 000 75	Valid

Item_32 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	422** 000 75	Valid
Item_33 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	069 555 75	Gugur
Item_34 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-098 404 75	Gugur
Item_35 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	290* 012 75	Valid
Item_36 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	459** 000 75	Valid
Item_37 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	491** 000 75	Valid
Item_38 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	352** 002 75	Valid
Item_39 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	504** 000 75	Valid
Item_40 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-204 079 75	Gugur
Item_41 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-095 415 75	Gugur
Item_42 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	376** 001 75	Valid

Item_43 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	098 404 75	Gugur
Item_44 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	271* 019 75	Valid
Item_45 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	159 173 75	Gugur
Item_46 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	030 798 75	Gugur
Item_47 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	326** 004 75	Valid
Item_48 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	502** 000 75	Valid
Item_49 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-124 291 75	Gugur
Item_50 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	358** 002 75	Valid
Item_51 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	407** 000 75	Valid
Item_52 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	419** 000 75	Valid
Item_53 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	399** 000 75	Valid

Item_54 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	312** 000 75	Valid
Item_55 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	525** 000 75	Valid
Item_56 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	307** 007 75	Valid
Item_57 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	415** 000 75	Valid
Item_58 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	144 218 75	Gugur
Item_59 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	235* 043 75	Valid
Item_60 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	365** 001 75	Valid

**Hasil Uji Reliabilitas *Try Out* Efikasi Diri Sebelum
Item Gugur di Keluarkan**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	75	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	60

Hasil Uji Reliabilitas *Try Out* Efikasi Diri Setelah Item Gugur di Keluarkan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	140	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	140	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.863	48

1.4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Dukungan Sosial Uji Coba (*Try Out*)

Jumlah Item	Total	Keterangan
Item_1 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	270* 019 75	Valid
Item_2 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	562** 000 75	Valid
Item_3 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	320** 005 75	Valid
Item_4 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	057 627 75	Gugur
Item_5 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	315** 006 75	Valid
Item_6 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	628** 000 75	Valid
Item_7 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	303** 008 75	Valid
Item_8 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	505** 000 75	Valid
Item_9 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	316** 006 75	Valid

Item_10 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	539** 000 75	Valid
Item_11 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	598** 000 75	Valid
Item_12 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	519** 000 75	Valid
Item_13 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	341** 003 75	Valid
Item_14 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-051 663 75	Gugur
Item_15 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	540** 000 75	Valid
Item_16 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	357** 002 75	Valid
Item_17 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	392** 000 75	Valid
Item_18 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	353** 002 75	Valid
Item_19 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	340** 003 75	Valid
Item_20 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	385** 001 75	Valid

Item_21 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	335** 003 75	Valid
Item_22 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	585** 000 75	Valid
Item_23 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	469** 000 75	Valid
Item_24 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	412** 000 75	Valid
Item_25 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	421** 000 75	Valid
Item_26 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	468** 000 75	Valid
Item_27 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	467** 000 75	Valid
Item_28 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	532** 000 75	Valid
Item_29 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	484** 000 75	Valid
Item_30 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	598** 000 75	Valid
Item_31 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N1	398** 000 75	Valid

Item_32 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	514** 000 75	Valid
Item_33 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	345** 002 75	Valid
Item_34 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	607** 000 75	Valid
Item_35 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	198 089 75	Gugur
Item_36 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	352** 002 75	Valid
Item_37 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	306** 008 75	Valid
Item_38 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	308** 007 75	Valid
Item_39 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	474** 000 75	Valid
Item_40 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	351** 002 75	Valid
Item_41 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	399** 000 75	Valid
Item_42 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	530** 000 75	Valid

Item_43 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	328** 004 75	Valid
Item_44 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	600** 000 75	Valid
Item_45 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	375** 001 75	Valid
Item_46 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	430** 000 75	Valid
Item_47 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	417** 000 75	Valid
Item_48 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	667** 000 75	Valid
Item_49 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	189 104 75	Gugur
Item_50 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	527** 000 75	Valid
Item_51 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	440** 000 75	Valid
Item_52 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	470** 000 75	Valid
Item_53 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	409** 000 75	Valid

Item_54 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	361** 000 75	Valid
Item_55 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	466** 000 75	Valid
Item_56 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	354** 000 75	Valid
Item_57 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	409** 000 75	Valid
Item_58 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	531** 000 75	Valid
Item_59 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	226 052 75	Gugur
Item_60 Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	388** 001 75	Valid

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*****. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**Hasil Uji Reliabilitas *Try Out* Dukungan Sosial
Sebelum Item Gugur di Keluarkan**

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	75	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	75	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	60

Hasil Uji Reliabilitas *Try Out* Dukungan Sosial Setelah Item Gugur di Keluarkan

Case Processing Summary

		N	%
	Valid	140	100.0
Cases	Excluded ^a	0	.0
	Total	140	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.782	55

LAMPIRAN D

- 1.1 Uji Prasyarat**
 - a. Uji Normalitas**
 - b. Uji Linieritas**
- 1.2 Uji Hipotesis**

1.1 Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
efikasi_diri	.065	140	.200 [*]	.989	140	.336
dukungan_sosial	.062	140	.200 [*]	.980	140	.039

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

b. Uji Linieritas

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: efikasi_diri

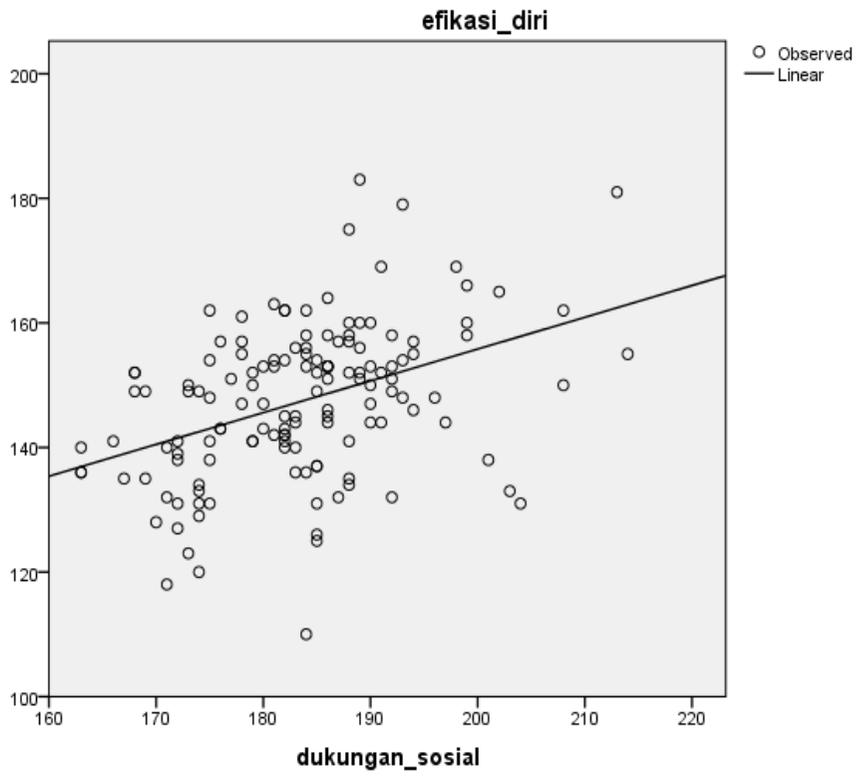
Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.167	27.635	1	138	.000	53.749	.510

The independent variable is dukungan_sosial.

Case Processing Summary

	N
Total Cases	140
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.



1.2 Uji Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408 ^a	.167	.161	11.309

a. Predictors: (Constant), dukungan_sosial

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3534.158	1	3534.158	27.635	.000 ^b
	Residual	17648.264	138	127.886		
	Total	21182.421	139			

a. Dependent Variable: efikasi_diri

b. Predictors: (Constant), dukungan_sosial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53.749	17.847		3.012	.003
	dukungan_sosial	.510	.097	.408		

a. Dependent Variable: efikasi_diri

LAMPIRAN E

- 1.1 Tabel Kategorisasi Efikasi Diri**
- 1.2 Tabel Kategorisasi Dukungan Sosial**
- 1.3 Tabel Deskripsi**
 - a. Hasil Uji Normalitas**
 - b. Hasil Uji Linieritas**
 - c. Hasil Uji Hipotesis**

Tabel.1**1.1 Kategorisasi Efikasi Diri**

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$X < 135$	Rendah	24	17%
$135 \leq x \leq 159$	Sedang	96	69%
$159 > x$	Tinggi	20	14%
Total		140	100%

1.2 Tabel Kategorisasi Tingkat Dukungan Sosial

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase
$X < 174$	Rendah	28	20%
$174 \leq x \leq 194$	Sedang	99	71%
$194 > x$	Tinggi	13	9%
Total		140	100%

1.3 Tabel Deskripsi

Tabel 1
Deskripsi Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
efikasi_diri	.065	140	.200 [*]	.989	140	.336
dukungan_sosial	.062	140	.200 [*]	.980	140	.039

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel 2
Deskripsi Hasil Uji Linieritas

Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: efikasi_diri

Equation	Model Summary					Parameter Estimates	
	R Square	F	df1	df2	Sig.	Constant	b1
Linear	.167	27.635	1	138	.000	53.749	.510

The independent variable is dukungan_sosial.

Tabel 3
Deskripsi Hasil Uji Hipotesis

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.408 ^a	.167	.161	11.309

a. Predictors: (Constant), dukungan_sosial

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3534.158	1	3534.158	27.635	.000 ^b
Residual	17648.264	138	127.886		
Total	21182.421	139			

a. Dependent Variable: efikasi_diri

b. Predictors: (Constant), dukungan_sosial

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	53.749	17.847		3.012	.003
dukungan_sosial	.510	.097	.408	5.257	.000

a. Dependent Variable: efikasi_diri

LAMPIRAN F

- 1.1 SK Pembimbing**
- 1.2 Surat Pra Penelitian**
- 1.3 Surat Izin *Try Out***
- 1.4 Surat Izin Penelitian**
- 1.5 Daftar Konsultasi Skripsi**
- 1.6 Daftar Riwayat Hidup**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS PSIKOLOGI

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI
UIN RADEN FATAH PALEMBANG
NOMOR : B. 1452 / Un.09/IX/PP.1.2/11/2017

Tentang

- MENIMBANG :**
1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
 2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan:
- MENINGGAT :**
3. Surat penunjukan Pembimbing *An.Muji Rahayu*, tanggal, 30 November 2017.
 1. Peraturan Menteri Agama No.53 Tahun 2015 tentang organisasi dan tata kerja UIN Raden Fatah Palembang.
 2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
 3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 Juni 1985 tentang pelaksanaan SKS dan Program S1 UIN Raden Fatah;
 4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 UIN Raden Fatah;
 5. Pedoman Akademik UIN Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
 6. Kep.Menag RI No. 31 tahun 2008 tentang Statuta UIN Raden Fatah Palembang;
 7. Peraturan Menteri Agama No. 55 tahun 2014 tentang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada Perguruan Tinggi Agama;
 8. Peraturan Menteri Agama No. 16 tahun 2006 tentang persuratan dinas di lingkungan kementerian Agama

M E M U T U S K A N

MENETAPKAN:
Pertama

	N A M A	NIP
PEMBIMBING I	H. Jhon Suprianto, MA	197204021998031003
PEMBIMBING II	Listya Istiningtyas, M.Psi.Psikolog	198507022011012009

Dosen Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Psikologi atas nama Saudara :

N a m a : Muji Rahayu
NIM : 13350112
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Hubungan antara dukungan Sosial dengan Efikasi diri pada Siswa MA Al-Fatah Palembang

Masa bimbingan : 30 November 2017 s/d 30 Mei 2018 (Selama 6 Bulan)

- Kedua** : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut dengan sepengetahuan Fakultas.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

DITETAPKAN : DI PALEMBANG
PADA TANGGAL : 30 November 2017



RISAN RUSLI

- Tembusan :**
1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang
 2. Ketua Prodi Psikologi Islam pada Fakultas Psikologi

Jl. Prof. Sk. H. M. Y. S. H. Palembang 30126
Telp. (011) 4501000 website : www.radenfatah.ac.id





**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Nomor : B-1946/Un.09/IX/PP.09/11/2017
Lamp : 1 (satu) Eks
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Palembang, 06 November 2017

Kepada Yth.
Kepala MA Al-Fatah Palembang
di-
Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb.

Sehubungan dengan proses penyelesaian studi berupa penelitian dan penulisan karya ilmiah skripsi mahasiswa kami:

Nama	: Muji Rahayu
NIM	: 13350112
Fakultas	: Psikologi
Program Studi	: Psikologi Islam (PI)
Rencana Tema skripsi	: Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Pada Siswa MA Al-Fatah Palembang

Maka dengan ini kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan Surat Izin Penelitian atas nama mahasiswa tersebut.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan
Wakil Dekan I

Muhamad Uyun



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS PSIKOLOGI

Nomor : B- wa8/Un.09/IX/PP.09/01/2018 Palembang, 08 Januari 2018
Lamp : 1 (satu) Eks
Hal : Surat Keterangan *Try Out* Alat Ukur

Kepada Yth.
Kepala Sekolah MA Muhammadiyah 1 Palembang

di-
Tempat

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Sehubungan dengan proses penyelesaian studi berupa penelitian dan penulisan karya ilmiah skripsi mahasiswa kami:

Nama	: Muji Rahayu
Nim	: 13350112
Fakultas/Program Studi	: Psikologi/Psikologi Islam (PI)
Rencana Tema skripsi	: Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Pada Siswa Laki-laki MA Al-Fatah Palembang

Maka dengan ini kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan Surat Keterangan *Try Out* Alat Ukur atas nama mahasiswa tersebut.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.



Tembusan:
1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang (sebagai laporan);
2. Kaprodi Psikologi Islam Fakultas Psikologi;
3. Mahasiswa yang bersangkutan, dan
4. Arsip



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS PSIKOLOGI

Nomor : B- 1679 /Un.09/IX/PP.09/01/2018 Palembang, 15 Januari 2018
Lamp : 1 (satu) Eks
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
**Kepala Sekolah MA Al-Fatah
Palembang**

di-
Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sehubungan dengan tugas penelitian/penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang, maka dengan ini diberitahukan kepada saudara bahwa :

Nama : Muji Rahayu
NIM : 13350112
Fakultas : Psikologi
Program Studi : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Hubungan antara dukungan social dengan Efikasi diri pada Siswa Laki-laki MA Al-Fatah Palembang

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon Bapak tidak berkeberatan untuk memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan, sehingga dapat memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari instansi yang berada dalam binaan Bapak. Untuk kemudian digunakan dalam penyusunan skripsi yang dimaksud.

Segala bahan dan keterangan yang diperoleh akan digunakan semata-mata demi perkembangan ilmu pengetahuan dan tidak akan diumumkan atau diberitahukan kepada pihak ketiga.

Atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

A.n.Dekan
Wakil Dekan 1

Muhammad Uyun

Tembusan:

1. Rektor UIN Raden Fatah Palembang;(Sebagai Laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan;
3. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan;
4. Kaprodi Psikologi Islam Fak.Psikologi;
5. Arsip:



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH ALIYAH AL-FATAH
YAYASAN PEMBANGUNAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG
 Jalan Prof. KH. Zainal Abidin Fikry (Komplek UIN Raden Fatah) Km. 3,5 Palembang 30126
 Telepon (0711) 357071 Pos-el madrasahaliyahalfatah@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma.06.07/AF/PP.06/ 335 / 2018

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khoiril Anwar, M.Pd.I
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Alamat : Jl. K.H Zainal Abidin Fikri Komp. UIN Raden Fatah
 Palembang

Dengan ini menerangkann nama dibawah ini:

Nama : Muji Rahayu
 NIM : 13350112
 Program Studi : Psikologi Islam

Memang benar telah melakukan Penelitian di Madrasah Aliyah Al-Fatah Yayasan Pembangunan UIN Raden Fatah dengan Judul Skripsi "**HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOCIAL DENGAN EFIKASI DIRI PADA SISWA LAKI-LAKI MA AL-FATAH PALEMBANG**".

Demikianlah surat keterangan ini dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palembang, 13 Februari 2018

Kepala Madrasah



Khoiril Anwar, M.Pd.I

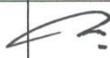
LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Muji Rahayu
NIM : 13350112
Program Studi : Psikologi Islam
Pembimbing I : H. John Supriyanto, M. A

No	Hari dan Tanggal	Koreksi	Tanda Tangan
1.	Jumat, 20/02/2017	Seminar Proposal	
2.	Senin, 23/02/2017	Revisi Ayat / Tafsir	
3.	Rabu, 28/11/2017	Bimbingan BAB I - III	
4.	Selasa, 19/12/2017	Perbaikan BAB II - III	
5.	Senin, 08/01/2018	ACC Skala dan Lanjut Try Out	
6.	Senin, 05/02/2018	Bimbingan Hasil Analisis Try Out	
7.	Kamis, 08/02/2018	ACC Penelitian	
8.	Selasa, 27/03/2018	Lanjut BAB V	
9.	Rabu, 11/04/2018	Bimbingan BAB Keseluruhan	
10.	Senin, 16/04/2018	ACC <u>4</u> <i>Munawar</i>	

Lembar Konsultasi Skripsi

Nama : Muji Rahayu
NIM : 13350112
Jurusan/Fakultas : Psikologi Islam/Psikologi
Pembimbing 2 : Listya Istiningtyas, M.Psi., Psikolog

NO.	Hari/Tanggal	Konsultasi	Paraf
1.	Jum'at, 20/01/2017	Acc Seminar Proposal	
2.	Jum'at, 18/08/2017	Mencari Grend Theory	
3.	Selasa, 15/09/2017	Acc judul dan Grend Theory	
4.	Jum'at, 13/10/2017	Revisi BAB I	
5.	Rabu, 28/11/2017	Bimbingan BAB III	
6.	Selasa, 09/12/2017	Perbaiki BAB III dan buat Blue Print	
7.	Selasa, 19/12/2017	Revisi skala variabel x dan y	
8.	Kamis, 21/12/2017	Revisi skala variabel x dan y	
9.	Jum'at, 22/12/2017	Revisi skala variabel x	
10.	Jum'at, 29/12/2017	Acc Try Out	
11.	Senin, 08/01/2018	Bimbingan Hasil Try Out	

12.	Jum'at, 08/02/2018	ACC Penelitian	
13.	Selasa, 06/03/2018	Hasil Penelitian	
14.	Senin, 19/03/2018	Bimbingan BAB IV Pembahasan	
15.	Rabu, 10/04/2018	ACC Munqosuh	

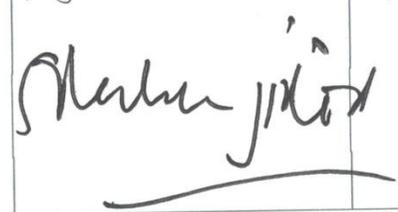
Lembar Hasil Koreksi Ujian Munaqosah

Nama : Muji Rahayu
 Nim : 13350112
 Judul : Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Efikasi Diri Pada Siswa Laki-Laki MA Al-Fatah Palembang
 Hari/Tanggal Ujian : Rabu, 23 Mei 2018
 Ketua Sidang : Prof. Dr.H. Ris'an Rusli, M.A
 Penguji I : Zaharudin, M.Ag

No.	Hari/Tanggal	Saran/Koreksi	Paraf
1.	Kamis/31-05-2018	Konsultasi pasca ujian. Revisi	J
2.	Rabu/06-06-2018	Berkas hasil revisi, perbaikan ayat	J
3.	Jumat 18-6-2018	Berkas Laporan hasil revisi Acc U/A ell	J

Lembar Hasil Koreksi Ujian Munaqosah

Nama : Muji Rahayu
 Nim : 13350112
 Judul : Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Efikasi Diri Pada Siswa Laki-Laki MA Al-Fatah Palembang
 Hari/Tanggal Ujian : Rabu, 23 Mei 2018
 Ketua Sidang : Prof. Dr.H. Ris'an Rusli, M.A
 Penguji II : Iredho Fani Reza, MA.Si

No.	Hari/Tanggal	Saran/Koreksi	Paraf
1.	Kamis / 24 - 05 - 2018	Perbaiki BAB I fenomena	
2.	Senin / 26 - 05 - 2018	Ganti Grend Theory	
3.	Selasa / 27 - 05 - 2018	Tambahkan Tafsir	
4.	Rabu / 28 - 05 - 2018	Tambahkan Jurnal Internasional	
5.	Kamis / 29 - 05 - 2018	Perbaiki penulisan Bodynoot	
6.	Senin / 04 - 06 - 2018	Perbaiki penulisan di kata pengantar	
			

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : MujiRahayu
 Nim : 13350112
 TTL : Banyuasin, 17 April 1994
 Alamat : Sidorejo, Rt.06, Rw.02, Kel. Sidorejo,
 Kec. Muara Padang

Orang Tua

Bapak : Sanwirja
 Pekerjaan : Tani
 Ibu : Tarwiyah
 Pekerjaan : Ibu RumahTangga

RiwayatPendidikan Formal

No.	Pendidikan	Tempat	Tahun	Keterangan
1.	SDN 49	Sidorejo	2006	Ijazah
2.	SMPN 2	Muara Padang	2010	Ijazah
3.	SMAN1	Muara Padang	2013	Ijazah

PengalamanOrganisasi

No.	Organisasi	Tempat	Tahun	Jabatan
1.	Pramuka	SMPN2 Daya Utama	2010	Wakil
2.	Olahraga	SMAN1 Muara Padang	2013	Anggota
3.	PMII	Kuliah	2014	Anggota
4.	Foreder	Kuliah	2018	Kesehatan

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Palembang, 23 Mei 2018

MujiRahayu
 Nim.13350112